

**POTENSI PASAR TRADISIONAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MASA
PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Pasar Tradisional Randegan Kabupaten Mojokerto)**

SKRIPSI

oleh:

Zaenal Afandi

NIM : G74218145



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Zaenal Afandi, G74218145), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 15 April 2022



Zaenal Afandi
NIM: G74218145

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Zaenal Afandi NIM : G74218145 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 03 Juni 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Wigati', written over a horizontal line.

Dr. Sri Wigati, M.E.I
NIP: 197302212009122001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Zaenal Afandi NIM G74218145 ini telah dipertahankan dan disetujui di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 22 Juni 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam prodi Ekonomi Syariah.

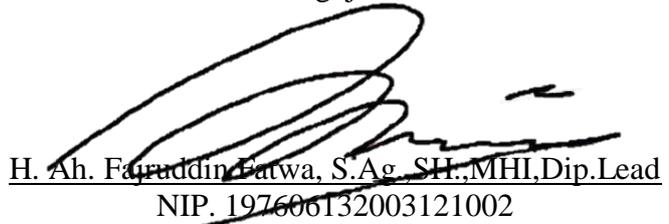
Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I,



Dr. Sri Wigati, M.E.I
NIP: 197302212009122001

Penguji II,



H. Ah. Faruddin Farwa, S.Ag., SH., MHI, Dip. Lead
NIP. 197606132003121002

Penguji III,



Dr. Siti Musfiqoh, M.EI.
NIP: 197608132006042002

Penguji IV,

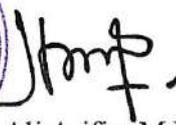


Ismatul Khayati, M.E.
NIP: 199010132022032001

Surabaya, 22 Juni 2022
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,



H. Ali Arifin, M.M.
NIP. 196212141993031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zaenal Afandi
NIM : G74218145
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : afandybendoutz32@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

POTENSI PASAR TRADISIONAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DALAM

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19

(STUDI KASUS PASAR TRADISIONAL RANDEGAN KABUPATEN MOJOKERTO)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juni 2022

Penulis

(Zaenal Afandi)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Potensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pasar Tradisional Randegan Kabupaten Mojokerto)**” menjawab dua rumusan masalah yaitu mengenai bagaimana potensi pasar Randegan terhadap ekonomi masyarakat di masa pandemic dan bagaimana potensi pasar Randegan perspektif ekonomi islam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dimasa pandemic.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara yang digunakan yakni pendekatan deskriptif serta jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini menghimpun cara dengan dilakukannya wawancara secara langsung kepada masyarakat yang berada di pasar tradisional, observasi pasar tradisional serta dokumentasi. Dalam mengelola data, peneliti menggunakan metode penelitian berupa pemeriksaan data (*editing*), pengorganisasian data (*organizing*), dan analisis data (*analyzing*).

Hasil dari penelitian ini, Pasar Tradisional Randegan memiliki beberapa potensi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama para pedagang dan para pekerja yang ada di Pasar Randegan di masa pandemic Covid-19. Potensi pasar yang terdapat di Pasar Tradisional Randegan diantaranya yaitu barang dan produk yang dijual di pasar yang bervariasi, waktu dan tempat pasar tradisional yang strategis, pasar sebagai lapangan pekerjaan, ketergantungan para pembeli, dan potensi penyerapan para perempuan. Potensi peningkatan pasar juga dilihat dari materil, spiritual dan emosional. Yang seluruh para pedagang merasakan adanya peningkatan yang terjadi di hari-hari selanjutnya. Pendapatan bersih yang diterima oleh para pedagang di Pasar Tradisional Randegan rata-rata cukup stabil dan ada yang mengalami peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya. Masyarakat dan para pedagang di Pasar Randegan juga memiliki kesadaran dalam diri sendiri untuk bersedekah, zakat dan berqurban. Keadaan masyarakat khususnya para pekerja di Pasar Randegan sejak awal pandemic hingga saat ini mengalami kenaikan meskipun sedikit, yang dapat dilihat dari jumlah pendapatan bersih oleh para pedagang di Pasar Tradisional Randegan.

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada masyarakat khususnya para pedagang dan pekerja di area Pasar Tradisional Randegan yang harus memanfaatkan potensi pasar tradisional dengan lebih baik lagi. Selain itu para pekerja di pasar juga harus selalu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam syariat agama Islam agar apa yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan penuh keberkahan di dunia dan di akhirat.

Kata Kunci: Potensi Pasar Tradisional, Perspektif Ekonomi Islam, Peningkatan Kesejahteraan

ABSTRACT

The thesis entitled "The Potential of Traditional Markets from an Islamic Economic Perspective in Improving Community Welfare During the Covid-19 Pandemic (Case Study of Randegan Traditional Markets, Mojokerto Regency)" answers two problem formulations, namely how the potential of the Randegan market on the community economy during a pandemic and how the market potential Randegan Islamic economic perspective in improving people's welfare during the pandemic.

The research method used in this research is using qualitative research methods by using a descriptive approach and the type of research used is a case study. This research collects methods by conducting direct interviews with people who are in traditional markets, traditional market observations and documentation. In managing the data, the researcher uses research methods in the form of examining data (editing), organizing data (organizing), and analyzing data (analyzing).

The results of this study, the Randegan Traditional Market has several potentials in improving the economic welfare of the community, especially the traders and workers in the Randegan Market. Potential is an ability that can be developed, and the market is a place where there are buyers and sellers who interact with each other. The market potential in the Randegan Traditional Market includes goods and products sold in various markets, strategic time and place for traditional markets, markets as employment opportunities, dependence on buyers, and the potential for absorption of women.

In accordance with the results of the study, the researcher provides advice to the community, especially traders and workers in the Randegan Traditional Market area who must make better use of the potential of traditional markets. In addition, workers in the market must always apply the values contained in the Islamic religious law so that what they do can be carried out properly and full of blessings in this world and in the hereafter.

Keywords: Traditional Market Potential, Islamic Economic Perspective, Improving Welfare

المخلص

أطروحة بعنوان "إمكانيات الأسواق التقليدية من منظور اقتصادي إسلامي في تحسين رفاهية المجتمع أثناء جائحة كوفيد-19 (دراسة حالة لسوق رانديغان التقليدي ، ريجنسي موجوكيرتو)" الإجابة على صيغتين لمشكلتين ، وهما حول مدى إمكانيات سوق رانديغان لاقتصاد المجتمع أثناء الجائحة ، وكيف يمكن لإمكانيات سوق رانديغان من منظور اقتصادي إسلامي تحسين رفاهية الناس أثناء انتشار الوباء.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو استخدام طرق البحث النوعي باستخدام المنهج الوصفي ونوع البحث المستخدم هو دراسة حالة. يجمع هذا البحث الأساليب من خلال إجراء مقابلات مباشرة مع الأشخاص الموجودين في الأسواق التقليدية ، وملاحظات السوق التقليدية والتوثيق. يستخدم الباحث في إدارة البيانات طرق البحث في شكل فحص البيانات (التحرير) ، وتنظيم البيانات (التنظيم) ، وتحليل البيانات (التحليل).

نتائج هذه الدراسة ، هذا السوق التقليدي لديه العديد من الإمكانيات في تحسين الرفاهية الاقتصادية ، للمجتمع ، وخاصة التجار والعاملين في سوق رانديغان. الاحتمالية هي القدرة التي يمكن تطويرها والسوق هو مكان يوجد فيه مشترين وبائعين يتفاعلون مع بعضهم البعض. تشمل إمكانيات السوق في سوق رانديغان التقليدية السلع والمنتجات المباعة في أسواق مختلفة ، والزمان والمكان الاستراتيجيان للأسواق التقليدية ، والأسواق كفرص عمل ، والاعتماد على المشترين ، وإمكانية استيعاب النساء وفقاً لنتائج الدراسة ، يقدم الباحث المشورة للمجتمع ، وخاصة التجار والعاملين في منطقة سوق رانديغان التقليدية الذين يجب عليهم الاستفادة بشكل أفضل من إمكانيات الأسواق التقليدية بالإضافة إلى ذلك ، يجب على العاملين في السوق دائماً تطبيق القيم الواردة في الشريعة الإسلامية حتى يتم تنفيذ ما يقومون به بشكل صحيح ومليء بالبركات في الدنيا والآخرة.

الرفاهي تحسين ، الإسلامي الاقتصادي المنظور ، التقليدية السوق إمكانيات : **المفتاحية الكلمات**

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Kajian Pustaka	10
1.6 Tujuan Penelitian	14
1.7 Kegunaan Hasil Penelitian	14
1.8 Kontribusi Riset	15
1.9 Definisi Operasional	16
1.10 Sistematika Skripsi	18
BAB II.....	20
POTENSI PASAR TRADISIONAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.....	20
2.1 Potensi Pasar Tradisional	20
2.2 Pasar Perspektif Ekonomi Islam	24
2.3 Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	36
2.4 Kerangka Konseptual	40
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2 Lokasi Penelitian	44

3.3	Sumber Data	44
4.1.1	Sumber Primer	45
4.1.2	Sumber Sekunder	45
3.4	Metode Pengumpulan Data	46
3.5	Metode Pengelolaan Data	48
3.6	Metode Analisis Data	50
BAB IV		53
POTENSI PASAR TRADISIONAL RANDEGAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19		53
4.1	Gambaran Umum Pasar Tradisional Randegan	53
4.2.1	Keadaan Geografis	53
4.2.2	Keadaan Umum Sosial Ekonomi	57
4.2.3	Perdagangan	58
4.2.4	Keadaan Pasar Tradisional Randegan	59
4.2.5	Struktur Kepengurusan Pasar Tradisional Randegan	63
4.2	Pasar Tradisional Randegan	65
4.2.1	Potensi Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19	65
4.2.2	Pasar Tradisional Randegan Perspektif Ekonomi Islam	73
4.2.3	Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat pada Pasar Tradisional Randegan	81
BAB V		87
ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL RANDEGAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT		87
5.1	Potensi Pasar Randegan terhadap Ekonomi Masyarakat	87
5.2	Potensi Pasar Tradisional Randegan Perspektif Ekonomi Islam	94
BAB VI		101
PENUTUP		101
6.1	Kesimpulan	101
6.2	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN		109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Koseptual Penelitian.....	40
Gambar 4. 1 Keadaan Pasar Tradisional Randegan	60
Gambar 4. 2 Keadaan Lingkungan Pasar Randegan.....	61
Gambar 4. 3 Barang-barang Bervariasi di Pasar Randegan.....	62
Gambar 4. 4 Struktur Kepengurusan Pasar Tradisional Randegan	64



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Kasus Baru Dampak Covid-19 2



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tinggi dan Luas Daerah menurut Kecamatan.....	54
Tabel 4. 2 Tinggi dan Luas Daerah menurut Desa	55
Tabel 4. 3 Jenis Usaha dan Perdagangan Desa Randegan.....	58
Tabel 4. 4 Pendapatan Pasar Tradisional Randegan.....	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

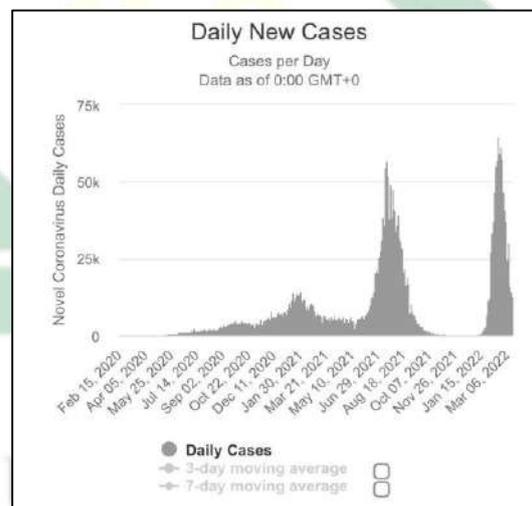
Negara Indonesia dihebohkan dengan kasus pandemic Covid-19 yang dipicu oleh *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sejak awal tahun 2020. Virus ini terlahir dari kota Wuhan Tiongkok yang telah menginfeksi jutaan manusia diberbagai negara. Virus ini masuk ke Indonesia dan mulai menyerang beberapa orang yang pernah melakukan bepergian keluar negeri khususnya negara Tiongkok, sehingga menyebabkan masyarakat lainnya pun terinfeksi virus tersebut. Dengan banyaknya kasus yang terjadi dibelahan dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pun memutuskan bahwa virus ini dianggap sebagai pandemic karena menyebabkan kecemasan diantara masyarakat dibelahan dunia.

Pandemic Covid-19 yang dialami oleh berbagai belahan negara di dunia juga memberikan dampak yang sangat besar. Di Indonesia sendiri, penerapan lockdown, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah menghentikan aktivitas masyarakat dari instansi pemerintah, pendidikan, pariwisata, perusahaan swasta, pengusaha hingga transportasi serta sector lainnya yang terkena dampak penerapan ini. Penerapan kebijakan ini menempatkan seorang pegawai dalam status “diberhentikan” sebagai pegawai yang bekerja, bahkan sampai dengan adanya status pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini menyebabkan pengangguran yang dialami oleh masyarakat meningkat

drastis. Oleh karena itu, tingkat kemiskinan di masa pandemic Covid-19 juga semakin bertambah.

Dalam isi papper yang berjudul “*The Impact of Covid-19 Outbreak on Poverty: An Estimation Indonesia*” telah menjelaskan bahwa sejak pandemic Covid-19 menyatakan bahwa tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dengan keadaan orang hidup dibawah garis kemiskinan yang sebelumnya sebesar 24,79 juta kemudian adanya pandemic yang mengalami presentase kenaikan kemiskinan sebesar 3,15 persen. (Suryahadi et al., 2020.)

Grafik 1. 1 Kasus Baru Dampak Covid-19



Sumber: (Worldmeters, 2022)

Dapat dilihat dari grafik 1.1 menjelaskan bahwa kasus harian Covid-19 di Indonesia masih cukup aktif. Diawal tahun 2022 Indonesia dikejutkan kembali dengan Covid-19 varian omicron. Virus ini menyerang melalui hembusan napas, hal ini mengakibatkan terserang penyakit tenggorokan disertai demam. Awal tahun 2022 di bulan Januari hingga Februari kasus omicron cukup tinggi hingga mencapai lima puluh lebih kasus harian Covid.

Banyak perusahaan-perusahaan yang menutup operasionalnya secara sementara dan ada yang tidak pasti. Suka atau tidak, masyarakat akan kehilangan pekerjaan untuk sementara waktu. Bukan hanya itu, kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah tadi yakni adanya lockdown, PSBB, dan PPKM di kawasan zona merah mengakibatkan pembatasan pergerakan masyarakat sehingga banyak yang kehilangan pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa pemerintah telah sukses dalam meningkatkan angka kemiskinan dan pengangguran, apalagi adanya pandemic Covid-19 yang menekan seluruh sector perekonomian diberbagai negara khususnya di negara Indonesia. (Fahri et al., 2019)

Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pengangguran yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2020 pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1,84 persen dibandingkan tahun 2019. Penduduk usia kerja yang terdampak pandemic covid-19 dengan presentase sebesar 14,28 persen atau sekitar kurang lebih 29 juta orang yang terdampak pandemic. Antara lain sekitar 2,5 juta orang mengalami pengangguran, sekitar 0,76 juta orang bukan angkatan kerja, serta sekitar 1,7 juta orang tidak bekerja karena covid. (BPS, 2020.)

Di Kabupaten Mojokerto akhir tahun 2020, penduduk yang mengalami pengangguran akibat pandemic covid-19 mencapai 4.775 orang, selain itu penduduk yang tidak bekerja karena pandemic mencapai 3.514 orang, serta para pengangguran jam kerja karena pandemic hingga mencapai 98.852 orang. Hal ini menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun. (BPS, 2021)

Kemenkop UKM mengatakan bahwa terdapat kurang lebih 37.000 UMKM mengalami dampak yang sangat serius akibat pandemic. Sekitar 57% UMKM melaporkan bahwa terjadinya penurunan drastic terhadap penjualan yang dilakukan, sekitar 22% melaporkan berbagai permasalahan mengenai pembiayaan, serta terdapat 4% melaporkan kesulitan dalam menemukan bahan baku. (Ramin, 2021)

Menurut (Herispon et al, 2009) pendapatan adalah perhitungan pendapatan nasional dengan mengumpulkan data pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga, atau menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh oleh semua pelaku ekonomi dimasyarakat atau negara pada periode tertentu. Pendapatan tersebut berupa pendapatan dari sewa, bunga, upah, keuntungan dan sebagainya.

Menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2021 di Kabupaten Mojokerto yang cukup besar terdapat pada Industri Pengolahan yang berkontribusi 55,77% terhadap total PDRB Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya yakni pada Perdagangan Besar dan Eceran yang mencapai 10,28% dan 8,33%. Selanjutnya sektor Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan dengan lapangan usaha mencapai 7,66%, dan terakhir sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 5,72%. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya perdagangan yang cukup tinggi akan menambah pendapatan. (BPS, 2021)

Dalam ekonomi Islam, tujuan dari bisnis bukan hanya mencari keuntungan saja tetapi juga harus dapat memberikan manfaat non materi baik

bagi pelaku usaha itu sendiri maupun dalam lingkungan yang lebih luas, misalnya seperti menciptakan suasana persaudaraan dan silaturahmi, serta kepedulian social. Termasuk dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “ Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi)”. (HR. Ahmad 4: 141, Hasan Lighoirihi). (Sholikhuddin, 2021)

Dalam Hadis tersebut adalah suatu usaha atau pekerjaan untuk mencari rezeki. Asy-Syaibani mengatakan bahwa kasb thoyyib, yang memiliki arti bisnis yang berkah atau halal. Jual beli juga merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan dalam hadits selama jual beli tersebut mabrur.

Pasar telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Beberapa orang bahkan bergantung pada pasar untuk untuk pekerjaan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, keberadaan pasar sangat vital bagi masyarakat dan perekonomian. Dalam aktivitas sehari-hari, pasar dapat dipahami sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi, pasar tidak didefinisikan sebagai tempat, melainkan berfokus pada aktivitas jual beli. Tidak hanya itu, pasar merupakan pendukung peningkatan anggaran pendapatan daerah, sehingga keberadaan pasar di masyarakat sangatlah dibutuhkan, baik pasar tradisional maupun modern. Kegiatan perdagangan (jual beli) lazim terlaksana di sebuah pasar, baik pasar modern maupun pasar tradisional. (Wahdania, 2020)

Pasar tradisional merupakan penyelenggaraan perekonomian kerakyatan yang dilaksanakan oleh Sebagian besar masyarakat Indonesia. Ekonomi kerakyatan dapat diartikan sebagai suatu system ekonomi yang pelaksanaan ekonomi, pengawasan, serta hasil dari kegiatan ekonominya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. (Made et al., 2018).

Pasar juga merupakan tempat atau kondisi dimana permintaan untuk setiap barang, jasa atau sumber daya dikumpulkan. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan tenaga kerja, modal dan bahan baku untuk memproduksi barang dan jasa. (Hasibuan, 2020)

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, serta toko modern yang disebutkan bahwa pasar adalah tempat jual beli dengan lebih dari satu penjual disebut sebagai tempat perbelanjaan yang diantaranya seperti mall, plaza, pasar tradisional atau pusat perdagangan lainnya. (Mustafa, 2015)

Salah satu pasar tradisional yang ada di Indonesia adalah Pasar Randegan yang tepatnya di Dusun Sumberan, Desa Randegan, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Pasar tradisional Randegan merupakan satu-satunya pasar yang cukup aktif di kecamatan Dawarblandong. Pasar Randegan mulanya digunakan oleh beberapa masyarakat saja namun dengan berjalannya waktu masyarakat banyak yang menyadari dan dijadikan untuk kegiatan ekonomi sehingga sampai saat ini ramai dikunjungi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun adanya pandemic, pasar randegan ini belum pernah tutup secara

permanen hanya saja pihak pengelola dan warga sekitar yang menerapkan kebijakan pemerintah sesuai dengan protocol kesehatan yang cukup untuk tidak menularkan virus. Pasar tradisional Randegan beroperasi setiap hari dari waktu shubuh hingga sepi pengunjung, tergantung dari penjualnya.

Sejak pandemic selam dua tahun terakhir ini para pedagang di Pasar Tradisional Randegan mengalami penurunan pendapatan. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat yang berdagang di pasar, mereka mengalami penurunan pendapatan hingga mencapai 30% sampai 50%. Meskipun mengalami penurunan, masyarakat juga memanfaatkan pasar tradisional untuk menambah pendapatan di masa pandemic. Di pasar tradisional Randegan juga terdapat pedagang baru yang muncul untuk memperoleh pemasukan.

Dengan keadaan pandemi yang seperti ini, kehidupan yang dialami masyarakat semakin lama semakin memburuk. Mulai dari pemberhentian kerja hingga sulitnya mendapatkan pekerjaan di masa pandemic seperti ini. Sehingga tidak sedikit pula masyarakat yang melakukan berbagai macam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pasar Tradisional Randegan yang ada tepat di daerah pedesaan, masyarakat memanfaatkan keadaan tersebut untuk beradu nasib. Meskipun pendapatan para pedagang yang tidak sebanyak sebelum pandemic, banyak masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi di pasar tradisional tersebut.

Dari perolehan data yang diambil oleh peneliti melalui pengelola pasar tradisional, sebelum adanya pandemic Covid-19 para pedagang yang ada di

Pasar Tradisional Randegan sebanyak 85 orang dan sejak adanya pandemi mengalami penambahan jumlah pedagang yakni sebanyak 110 orang, itu masih belum termasuk para pedagang yang tidak tentu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mengalami pengangguran akibat pandemic banyak yang memanfaatkan potensi pasar tradisional untuk mengembangkan kesejahteraan ekonominya. Apalagi ketika adanya bazar yang dilakukan di Desa Randegan yang menambah minat masyarakat untuk mengembangkan peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan adanya pasar tradisional.

Penelitian ini nantinya akan difokuskan kepada potensi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama para pedagang di Pasar Randegan di masa pandemic Covid-19. Peneliti memilih Pasar Tradisional Randegan karena pasar tersebut merupakan satu-satunya pasar yang cukup aktif di Kecamatan Dawarblandong meskipun di masa Pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, berdasarkan isi latar belakang yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Randegan Kabupaten Mojokerto).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya pengangguran akibat PHK di masa pandemic Covid-19 yang menyebabkan banyak kemiskinan bertambah.
- b. Menurunnya pendapatan para pedagang di pasar tradisional akibat pandemic.
- c. Banyak pedagang baru yang memanfaatkan adanya pasar tradisional.
- d. Pasar tradisional mempunyai potensi yang cukup baik di masa pandemic Covid-19.
- e. Pasar tradisional berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemic Covid-19.
- f. Implementasi ekonomi Islam dalam pasar tradisional yang dilakukan oleh pedagang masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian menjadi lebih efektif, efisien dan mempunyai yang lebih jelas. Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Potensi Pasar Tradisional Randegan terhadap ekonomi masyarakat di masa pandemic Covid-19.
2. Potensi Pasar Tradisional Randegan perspektif ekonomi Islam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemic Covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pasar Randegan terhadap ekonomi masyarakat di

masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana potensi pasar tradisional Randegan perspektif ekonomi Islam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemic Covid-19 ?

1.5 Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan hasil dari penelitian untuk tujuan penelitian yang akan dibuat. Hasil penelitian yang telah berhasil biasanya dilaporkan dalam bentuk jurnal penelitian. Peneliti mulai membuat rencana penelitian dengan mempelajari penemuan yang dilakukan sebelumnya dengan mengeksplorasi, mengamati, mengkaji, dan mengidentifikasi. Pengetahuan itu biasa disebut dengan mempelajari materi atau hanya disingkat dengan meninjau literatur atau referensi. (Hardani & Fardani, 2020)

1. Penelitian Hera Wahdania yang mengangkat judul “*Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab.Bulukumba)*”. Penelitian yang dilakukan oleh Hera Wahdania ini, yakni menjelaskan tentang potensi Pasar Cekkeng dalam meningkatkan pendapatan pedagang serta mendorong kemandirian yang dilakukan masyarakat Bulukumba. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa prinsip yang dilakukan di Pasar Cekkeng masih belum optimal mengenai totalitas jaminan kehalalan produk yang dilakukan oleh para pedagang.(Wahdania, 2020)

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan variable yang akan

diteliti yakni potensi pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun memiliki perbedaan objek yang akan diteliti. Penelitian tersebut terdapat di Pasar Cekkeng sedangkan penelitian ini tepatnya di Pasar Tradisional Randegan yang saat ini di masa pandemic Covid-19.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Husni Pasarela dengan judul *“Analisis Pengaruh Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Paya Ilang)”*. Pada pasar tersebut sangat berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, selain itu juga terdapat factor-faktor yang mendukung diantaranya lokasi pasar yang cukup strategis, biaya penyewaan standnya juga cukup murah karena stan yang terdapat di Pasar Paya Ilang merupakan asset dari pemerintah daerah sehingga saling menguntungkan antara para pedagang dan pihak pemerintahan. (Pasarela, 2021)

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif serta tinjauan ekonomi Islam diantaranya kehalalan produk, kebersihan, alat timbang dan etika bisnis pedagang. Selain lokasi pasar tradisional yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga apakah pasar tradisional menghindari riba dan gharar terutama di masa pandemic Covid-19.

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Azky Afidah yang berjudul *“Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa)”*.

Penelitian tersebut yakni tentang strategi bertahan yang dilakukan para pedagang di masa pandemic Covid-19. Di masa pandemic Covid-19 ini, memberikan pengaruh yang cukup besar terutama di Pasar Tradisional yang ada di Desa Jejeg. Sehingga para pedagang menggunakan strategi aktif, pasif dan jaringan untuk bertahan di masa pandemic. (Afidah, 2021)

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu melakukan penelitian di pasar tradisional saat masa pandemic Covid-19. Namun perbedaan dalam penelitian ini, penelitian tersebut berfokus pada strategi para pedagang di masa pandemic, sedangkan penelitian ini menganalisis potensi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan di masa pandemic berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

4. Selanjutnya yakni penelitian dari R. Y. Susanto yang berjudul "*Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional Blimbing mempunyai potensi yang besar terhadap lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Lowokwaru. Serta pasar tradisional Blimbing juga berpotensi dalam meningkatkan rata-rata pendapatan yang cukup bagi masyarakat sekitar sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. (Susanto, 2018)

Dari penelitian tersebut memiliki persamaan penelitian yakni membahas tentang potensi pasar tradisional terhadap ekonomi masyarakat selain itu juga menggunakan metode penelitian deskriptif.

Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yakni menggunakan objek para pedagang masyarakat di pasar tradisional saat masa pandemic Covid-19. Penelitian ini juga berdasarkan dengan perspektif ekonomi Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ramin dengan judul “*Optimalisasi Peran Pedagang Pasar Tradisional Dalam Pengembangan Usaha Di Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada Pasar Tamberu Timur Sokobanah Sampang Madura)*”. Penelitian tersebut membahas tentang peran para pedagang dalam mengembangkan pasar tradisional dengan mengoptimalkan pelayanan di masa pandemic yakni dapat dilakukannya dengan berbagai cara antara lain layanan fasilitas perdagangan, layanan fasilitas pembayaran kios dan retribusi, layanan kebersihan pasar, layanan keamanan, layanan parkir, layanan toilet, layanan fasilitas, perbankan, layanan ruang iklan serta layanan penanganan. (Ramin, 2021)

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat dalam pengoptimalisasian pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya bagi para pedagang di pasar tradisional. Selain itu perbedaannya, penelitian ini berdasarkan tinjauan ekonomi Islam yang meliputi kehalalan produk, kebersihan, etika bisnis pedagang, alat timbang serta menghindari riba dan gharar.

Dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni mengenai pengoptimalisasian pengembangan pasar dalam

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Akan tetapi juga terdapat perbedaan-perbedaan pada literatur pembahasan, serta perbedaan yang mendasar seperti objek penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian serta variable penelitian yang menjadi perbedaan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berfokus pada potensi pasar tradisional Randegan Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama bagi para pedagang di masa pandemic Covid-19 berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

1.6 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

- 1.6.1 Untuk mengetahui potensi Pasar Tradisional Randegan terhadap ekonomi masyarakat di masa pandemic Covid-19.
- 1.6.2 Untuk mengetahui potensi pasar tradisional Randegan perspektif ekonomi Islam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemic Covid-19.

1.7 Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan membawa manfaat. Manfaat yang diperoleh ini dapat bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi tidak menafikan manfaat praktisnya yakni untuk pemecahan masalah. jika penelitian kualitatif dapat menemukan suatu teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan

suatu fenomena (Hardani & Fardani, 2020). Maka dari itu penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini yakni memberikan manfaat teoritis yang diantara lain diharapkan mampu memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang potensi pasar tradisional di masa pandemic Covid-19 berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya tentang potensi pasar tradisional berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

1.7.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis dalam pemecahan masalah seperti memberikan pengalaman serta pengetahuan yang baru kepada sorang peneliti mengenai potensi pasar tradisional perspektif ekonomi Islam di masa pandemic Covid-19. Selain itu juga diharapkan memberikan masukan-masukan kepada seluruh masyarakat dan pedagang dalam potensi pasar tradisional berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Sehingga dari penelitian ini, dapat memberikan manfaat secara langsung kepada seluruh masyarakat dan pembacanya.

1.8 Kontribusi Riset

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi teori-teori yang baru mengenai potensi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa pandemic Covid-19 berdasarkan

perspektif ekonomi Islam. Selain itu juga diharapkan mampu memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat mengenai potensi dari pasar tradisional untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat berdasarkan ekonomi Islam.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mencegah kesalahpahaman dalam mendefinisikan judul penelitian. Penelitian yang berjudul "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam" akan didefinisikan dengan jelas agar mudah dipahami yang diantara lain sebagai berikut:

1.9.1 Potensi Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan salah satu kegiatan ekonomi serta tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang saling bertransaksi secara langsung. Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang termasuk Kerjasama antara pihak swasta serta tempat kios, los, stan yang dikelola usaha kecil dan menengah oleh masyarakat. Proses jual beli barang dagangan biasanya secara langsung dan tawar menawar. (Fauzi & Firdaus, 2018). Potensi pasar merupakan suatu kemampuan atau kekuatan dari pasar yang dapat dikembangkan menjadi yang lebih baik lagi. Potensi pasar tradisional juga menjadi tolak ukur nilai mata uang rupiah jika seluruh masyarakat sekitar

yang membutuhkan produk barang atau jasa yang memiliki daya beli dan siap untuk dibelanjakan pada waktu tertentu atas produk barang atau pun jasa yang dijual.

1.9.2 Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh setiap manusia yang disetiap aktivitasnya dilandasi oleh ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu, para ahli juga mendefinisikan ekonomi Islam.

Dalam prinsip ekonomi Islam sesuai pandangan Metwally merupakan berbagai macam sumber daya sebagai pemberian Allah kepada manusia yang sebagaimana harus dimanfaatkan seefektif dan semaksimal mungkin dalam melakukan produksi untuk memenuhi kesejahteraan duniawi, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. (Amiruddin, 2017)

1.9.3 Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan salah satu tolak ukur bagi suatu masyarakat yang sudah dalam kondisi makmur dan sejahtera. Kesejahteraan juga bisa diukur dari segi kesehatan, kebahagiaan, kondisi ekonomi serta kualitas kehidupan masyarakat (Widyastuti Astriana, 2012). Dalam penelitian ini, kesejahteraan yang dimaksud adalah dapat terpenuhinya kebutuhan masyarakat sehari-hari di masa pandemic Covid-19 dari segi materi dan keuangannya.

Dalam penelitian ini membahas mengenai perspektif

ekonomi Islam dalam menyikapi potensi pasar tradisional perspektif ekonomi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa pandemic Covid-19. Apakah potensi pasar tradisional sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam atau belum memenuhi.

1.10 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta memudahkan pembaca, peneliti menyusun pembahasan secara sistematis yang diantaranya terdiri dari enam bab. Berikut ini merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab 1 yang berisi tentang pendahuluan diantaranya terdiri dari beberapa sub bab yang dibahas antara lain latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kontribusi riset, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab 2 Potensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam, penelitian yakni berisi tentang pembahasan mengenai kerangka teori permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

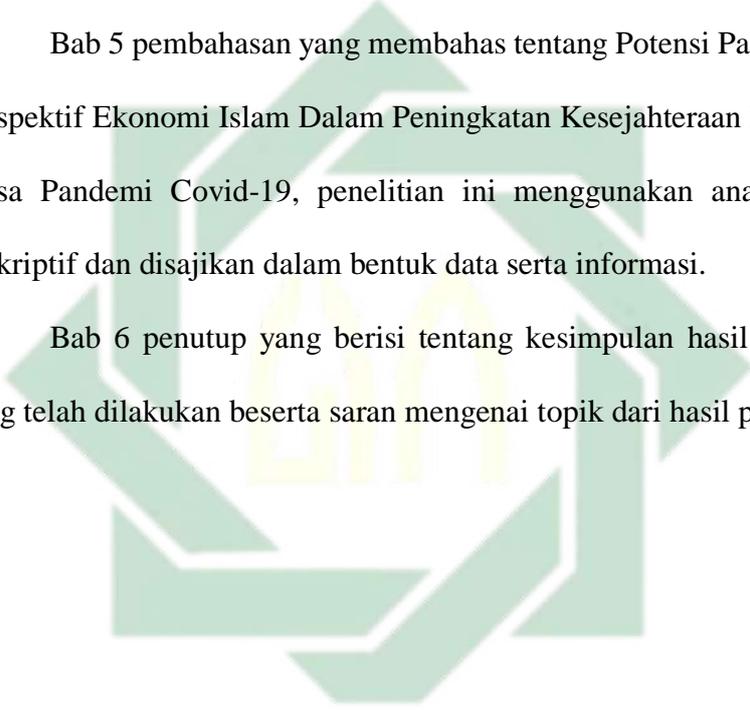
Bab 3 membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data serta yang terakhir yakni teknik analisis data.

Bab 4 yakni membahas tentang Potensi Pasar di Pasar Tradisional Randegan Kabupaten Mojokerto, bab ini membahas mengenai data yang telah

dikumpulkan oleh penulis beserta dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Bagian ini berisi gambaran umum Pasar Tradisional Randegan Kabupaten Mojokerto, pemaparan data tentang potensi pasar tradisional yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemic covid-19.

Bab 5 pembahasan yang membahas tentang Potensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan disajikan dalam bentuk data serta informasi.

Bab 6 penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran mengenai topik dari hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

POTENSI PASAR TRADISIONAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

2.1 Potensi Pasar Tradisional

Definisi pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat bertemunya kegiatan ekonomi manusia dalam berjual beli. Sedangkan tradisional merupakan kata dari tradisi atau adat. Sehingga pasar tradisional merupakan kegiatan manusia dalam berjual beli yang masih memiliki tradisi tertentu. Terdapat beberapa ciri khas yang masih banyak ditemui di pasar tradisional yang bisa ditemui langsung dengan para pedagang dan konsumen. Selain itu pasar tradisional juga identic dengan tawar menawar yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Pengertian pasar mempunyai arti yang memiliki suatu tempat atau lokasi untuk memungkinkan bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang maupun jasa. (Sugono et al., 2008)

Menurut Kotler dan Amstrong pasar merupakan sekelompok pembeli actual dan potensial dari suatu barang atau jasa. Ukuran pasar tergantung pada berapa banyaknya orang yang diminati dan dapat ditukar. Beberapa pemasar memandang penjual sebagai industry dan pembeli yakni sebagai pasar, di mana penjual mengirimkan produk atau jasa yang dihasilkan dan kemudian mejualnya ke pasar, dan sebagai imbalannya mereka mendapatkan uang dan informasi dari pasar. (Rantung et al., 2016)

Potensi pasar adalah kemampuan atau kekuatan yang kemungkinan akan dikembangkan. Potensi pasar adalah kemampuan atau kekuatan suatu

pasar, atau dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Potensi pasar dapat menjadi tolak ukur pendapatan atau nilai mata uang rupiah jika seluruh masyarakat sekitar yang membutuhkan produk atau jasa memiliki daya beli untuk siap membeli produk atau jasa yang dijual pada waktu tertentu. (Lisma, 2020)

Teori Pendapatan menurut Sukirno yakni menjelaskan bahwa jumlah penghasilan yang telah didapatkan oleh penduduk atas prestasi pekerjaan dalam periode tertentu. Pendapatan mengacu pada pendapatan moneter yang diperoleh dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan hasil yang diajukan, yaitu dalam bentuk pendapatan kekayaan dari pekerjaan tunggal atau rumah tangga industry dan komersial individu. Besarnya penghasilan tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan. (Sukirno, 2006)

Pasar tradisional merupakan tempat saling bertemunya antara penawaran para pedagang serta permintaan dari para konsumen. Pasar tradisional adalah penggerak ekonomi masyarakat yang terjadinya proses tawar menawar. Pasar tradisional biasanya dibangun dan dikelola oleh pihak pemerintahan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi jual beli dengan proses tawar menawar, yang bangunannya biasanya berupa stan, gerai, kios-kios serta dasaran terbuka. Kebanyakan di pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan pokok, buah-buahan, sayur-sayuran, daging, pakaian, makanan, jasa dan sebagainya. (Juliyani & Erly, 2016)

Pasar tradisional juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan yang dimiliki oleh pasar tradisional diantaranya harga barang atau jasa yang dijual relative murah dan bisa ditawar, lokasi pasar yang dekat dengan rumah, serta banyak pilihan barang-barang segar yang dijual. Selain itu, kekurangan yang biasanya ditemui di pasar tradisional seperti pasar yang terlihat kurang bersih, bau, dan juga becek. Kelemahan lain yang ada pada pasar tradisional yakni ancaman keadaan social masyarakat yang mengalami perubahan seperti para wanita yang biasa ditemui di daerah perkotaan yang umumnya berkarir, sehingga tidak ada waktu untuk pergi ke pasar dan lebih memilih yang instan.

Di Indonesia pasar tradisional bisa disebut sebagai jantung perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan kedudukan dari pasar tradisional dianggap penting dan menyatu dengan kehidupan masyarakat secara langsung. Pasar tradisional juga sangat dibutuhkan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menghasilkan pendapatan yang lebih. Karena Sebagian besar perekonomian masyarakat Indonesia ditopang dalam proses transaksi jual beli yang dilakukan di pasar tradisional. Posisi pasar tradisional juga sebagai bentuk fasilitas umum yang dikuasai oleh pemerintah daerah yang dipergunakan untuk meningkatnya perekonomian serta perdagangan. Oleh karena itu masyarakat berharap supaya dapat memberikan pelayanan prima bagi para penggunanya. (Nurhayati, 2014)

Pasar tradisional yang ada di Indonesia umumnya masih banyak dipenuhi oleh para pedagang non formal atau para pedagang yang sulit

untuk ditertibkan, sehingga situasi sekitar menjadi semakin runyam. Maka dari itu yang menjadi alasan tidak banyak konsumen yang mengunjungi. Hal ini menyebabkan lingkungan sekitar pasar tradisional tidak teratur, para pedagang pun juga mengalami imbasnya sendiri dengan menurunnya omset penjualan. Manajemen yang seharusnya dilakukan oleh pemerintahan agar pasar tradisional akan lebih efektif salah satunya yakni merelokasikan ke tempat lain atau dengan adanya penertiban. (Suryadarma et al., 2007)

Kebanyakan dari pasar tradisional dikelola oleh pemerintah daerah setempat, dan ada pula melalui Kerjasama antar pemerintah daerah dan juga pihak swasta. Intinya tugas utama bagi pengelola pasar yakni menciptakan kegiatan perdagangan yang kondusif dan bermanfaat untuk melakukan bisnis. Selain itu dengan adanya pembinaan bagi para pedagang juga perlu guna tercapainya kelancaran distribusi barang dan jasa serta stabilitas harga. Hal lain yang dianggap penting dan perlu dilakukan oleh para pedagang adalah kebersihan tempat penjualan, kualitas barang, bukan menjual barang yang sudah tidak layak konsumsi. (Mangeswuri & Purwanto, 2010)

Tidak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia perkembangan pasar modern yang cukup pesat, yang membuat pasar tradisional semakin mendesak. Pada pasar modern fasilitas yang dimiliki juga sangat baik sehingga mampu meraup pangsa pasar. Selain itu harga yang diperjualbelikan juga kadang lebih murah, hal ini dikarenakan di pasar modern bisa membeli barang dalam jumlah yang besar langsung dari

pemasok sehingga bisa menurunkan harga pokok penjualan. Namun sebaliknya, pasar tradisional yang tidak mampu menjual barang dengan harga rendah karena harus melewati beberapa rantai mulai dari harga pokok pada produsen atau petani hingga pendistribusian barang sampai akhirnya ada di tangan konsumen. (Mangeswuri & Purwanto, 2010)

2.2 Pasar Perspektif Ekonomi Islam

2.1.1 Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam menurut Al Syaitibi yakni salah satu ahli hukum Islam menjelaskan tentang Maqasid Syariah yang diartikan kemaslahatan manusia yakni menyangkut rejeki yang telah didapatkan, kebutuhan dapat terpenuhi dan keinginan dari manusia. Berdasarkan ekonomi Islam dalam suatu kegiatan ekonomi perlu dilandaskan kerja keras untuk mendapatkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang terkait dengan permasalahan ekonomi yang dapat dijadikan kaidah. (Armanto & Fadila, 2021)

Dalam prinsip syariah, potensi pasar adalah ekspresi dari peluang penjualan maksimum untuk produk atau layanan tertentu selama periode waktu tertentu. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan produk saat ini dan proyeksi tren pasar untuk pendatan dimasa depan. Potensi pasar dapat dianalisis melalui potensi pasar, harga, serta sarana dan prasarana yang ada di pasar dengan ketentuan syariat agama islam. (Wahdania, 2020)

Pasar tradisional syariah di Indonesia tidak diragukan lagi menjadi tolak ukur untuk pengembangan pasar syariah lebih lanjut, sehingga tidak ada lagi penipuan di pasar, seperti perampangan oleh pedagang yang tidak bermoral di pasar, dan bahan makanan yang diperdagangkan dengan standar halal, bersih dan jujur. Bukan hanya prinsip syariah yang diterapkan, para pemangku kepentingan pasar khususnya pedagang dan pembeli juga harus memperhatikan etika dan prosedur yang telah diajarkan dalam islam.

Pasar dalam Islam adalah pasar yang didalamnya diterapkan nilai-nilai Islam, seperti jual beli yang halal dan sah menurut syara', harus memiliki rukun dan syarat yang sesuai dengan Islam yaitu adanya akad, orang yang mengadakan akad, *ma'kud alaih* (barang yang diperdagangkan) serta adanya nilai tukar untuk barang pengganti. Selain itu juga terdapat pula syarat yakni orang yang orang yang mengadakan akad harus memenuhi syarat diantaranya berakal (baligh dan dewasa), tanpa paksaan (sama-sama rela) *mumayyiz*, sedangkan syarat yang diperdagangkan harus baik dan halal, bermanfaat menurut syara', tidak dirusak, serta barang-barang tersebut milik sendiri. Dari beberapa hal diatas, pasar dalam Islam juga tidak memperbolehkan memiliki riba, *gharar* (ketidakjelasan), *tadlis* (penipuan) dan lain-lain. (Nizaruddin, 2013)

Sedangkan menurut Muhammad bin Abdullah Al-Arabi

menjelaskan tentang ekonomi Islam merupakan hal-hal umum tentang kegiatan ekonomi yang bisa diambil dari Al-Qur'an dan juga Sunnah Nabi Muhammad SAW serta pondasi perekonomian yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi waktu dan lingkungan yang ada. (Hakim, 2012)

Dalam syariat agama Islam, perdagangan merupakan suatu aspek kehidupan yang tergolong masalah muamalah, yakni permasalahan yang berkaitan dengan hubungan horizontal dalam kehidupan manusia. Agama Islam juga menjelaskan mengenai aktivitas perdagangan harus sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah diterapkan oleh Allah SWT. Transaksi yang dilakukan sesuai dengan aturan agama yang memiliki nilai kultus. Dengan demikian, seseorang juga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus memperoleh manfaat materi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. (Lisma, 2020)

Syarat utama dalam kegiatan ekonomi Islam adalah dengan menambahkannya nilai-nilai syariat agama Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang berhubungan dengan sosial dan tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang dimaksudkan merupakan aspek normative dalam fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan dengan sesuai syariat agama Islam. Dalam Islam juga menjelaskan tentang nilai-nilai moral dalam berhubungan social. Hal ini juga terdapat dalam penjelasan-

penjelasan di ayat Al-Qur'an yakni QS. Maidah/5:2 :

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah (5:2)) (Departemen Agama RI, 2008)

Tujuan dari ekonomi Islam itu sendiri yakni memberikan keselarasan di kehidupan bermasyarakat yang ada di dunia. Oleh karena itu, nilai Islam bukan hanya diperuntukkan oleh umat muslim saja melainkan seluruh manusia yang ada di dunia untuk mendapatkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Inti dari ekonomi Islam adalah untuk mencapai pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai syariat Islam untuk mencapai tujuan agama. Sehingga ekonomi Islam dapat menjadi rahmat bagi seluruh umat yang ada di muka bumi yang tidak ada batasnya baik dari segi ekonomi, social dan budaya. (Wibowo & Dedi, 2013)

2.1.2 Mekanisme Pasar dalam Islam

Mekanisme pasar dalam system ekonomi Islam yakni dibangun atas dasar kebebasan yang artinya kebebasan seseorang dalam melakukan suatu transaksi baik berupa barang atau jasa. Kebebasan merupakan posisi yang tinggi dalam kegiatan perekonomian sesuai dengan system

ekonomi Islam. Meskipun kebebasan bukan secara mutlak, kebebasan yang dimaksud dalam Islam masih terikat aturan sesuai dengan aturan yang ada seperti tidak melakukan kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan syariat Islam, tidak ada yang dirugikan, serta melakukan kegiatan ekonomi demi terwujudnya kemaslahatan. (Rozalinda, 2014)

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia juga membutuhkan tempat untuk menyimpan dan mendistribusikan segala kebutuhannya. Disitulah adanya pasar, kemudian orang-orang akan mengunjungi tempat tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal tersebut merupakan salah satu factor yang mendorong mereka untuk berdagang di pasar. Pedagang juga melakukan kegiatan jual beli pada tingkat keuntungan tertentu. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan. (Sholikhuddin, 2021)

Mekanisme pasar merupakan kegiatan yang dilakukan antara permintaan serta penawaran sehingga harga dari barang dan jasa dapat ditentukan oleh mekanisme pasar. Dalam ekonomi kapitalis, sering dijumpai bahwa hukum permintaan dan penawaran berkaitan dengan harga. Sedangkan dalam ekonomi Islam

memperhatikan mekanisme pasar sehingga menghasilkan keadilan bagi para pedagang dan pembeli. (Ibrahim et al., 2021)

Selain itu dalam mekanisme pasar dalam Islam juga terdapat prinsip yang dianjurkan dalam syariat agama Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam merupakan salah satu bangunan ekonomi Islam yang harus dilaksanakan oleh para pelaku perekonomian dengan mencakup lima dasar nilai universal yang antara lain:

1. Prinsip Tauhid (keimanan)

Prinsip tauhid adalah salah satu pondasi dari ajaran agama Islam yang telah diajarkan Allah SWT.

Dalam agama Islam, segala sesuatu yang telah diciptakan tidak dengan sia-sia melainkan terdapat tujuan tertentu untuk melaksanakannya. Oleh karena

itu segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia terutama mu'amalah yang pastinya mempunyai hubungan erat dengan Allah SWT. Sehingga semua

umat akan mempertanggung jawabkan atas perbuatan yang telah dilakukan termasuk dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan didunia. Hal ini juga perlu dilakukan dalam kegiatan yang dilakukan di pasar tradisional. Dalam suatu pasar, keimanan seseorang

juga diuji sehingga tidak akan terjadi penipuan atau hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

2. Prinsip 'Adl (keadilan)

Allah SWT memerintahkan seluruh manusia untuk melakukan keadilan. Dalam Islam keadilan berarti seseorang akan merasa tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Hukum Islam menjelaskan bahwa keadilan berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap manusia (*mukallaḥ*) serta kemampuan manusia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dalam pasar diwajibkan untuk menerapkan prinsip keadilan. Hal ini dianjurkan oleh Allah SWT agar tidak ada yang dirugikan diantara kedua belah pihak baik pedagang maupun pembeli.

3. Prinsip *Nubuwwah* (kenabian)

Allah telah menunjukkan sifat-sifat utama dari Nabi Muhammad SAW yang perlu diteladani oleh seluruh manusia serta bagi para pelaku ekonomi. Sifat-sifat tersebut antara lain *Sidiq* (jujur), *Amanah* (tanggung jawab dan dapat dipercaya), *Fathonah* (intelektual) dan *Tabligh* (komunikasi keterbukaan). Sifat-sifat nabi perlu ditanamkan dalam seluruh umat manusia. Terutama dalam kegiatan transaksi jual beli

yang dilakukan di pasar tradisional. Sifat ini dianjurkan agar semua kegiatan yang dilakukan selalu mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

4. Prinsip Khilafah (pemerintah)

Dalam Islam, pemerintahan melakukan peran kecil tetapi sangatlah penting dalam suatu perekonomian. Peran utama pemerintahan adalah memastikan ekonomi berjalan sesuai dengan syariat agama Islam, dan memastikan tidak ada pelanggaran hak asasi manusia. Semua ini dalam rangka pencapaian tujuan syariah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai guna melindungi jiwa, akal, iman, kehormatan dan kekayaan seseorang. Dalam kegiatan pasar tradisional, campur tangan pemerintah juga perlu dilakukan untuk pengembangan pasar agar lebih baik lagi kedepannya. Sehingga suatu pasar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh masyarakat.

5. Prinsip Ma'ad (hasil)

Meskipun sering diartikan sebagai kebangkitan, tetapi secara harfiah ma'ad mempunyai arti kembali. Yang artinya kita semua akan Kembali kepada Allah. Kehidupan manusia tidak hanya didunia ini, tetapi

berlanjut hingga kehidupan di akhirat. Oleh karena itu Allah melarang manusia hanya untuk melekat pada dunia saja, karena jika dibandingkan dengan kenikmatan akhirat, kenikmatan dunia tidak ada apa-panya. Semua kegiatan yang dilakukan di Pasar juga pasti mendapatkan hasil. Hasil yang didapat dalam suatu pasar yakni untuk peningkatan pendapatan serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu dengan adanya pasar tradisional dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. (Mujahidin, 2007)

2.1.3 Hisbah atau Pengawas Pasar

Arti kata hisbah secara etimologi adalah Masdar yang berarti pengiraan, pengawasan dan juga perhitungan. Selain itu hisbah juga dapat diartikan sebagai balasan, upah atau pahala yang diterima dari Allah SWT. Hisbah menurut Ibn Taimiyah adalah suatu Lembaga yang berwenang *amar ma'ruf nahi munkar* atau perintah dalam menegakkan kebenaran serta melarang kesalahan. Sehingga dalam Islam hisba termasuk kewajiban bagi seluruh umat muslim. (Rozi, 2019)

Sedangkan secara terminology, hisbah yang diambil dari kata hisab diartikan sebagai menghitung yang berarti dengan kalkulasi, memberi opini, berpikir serta pandangan.

Namun secara teknis berarti institusi dari suatu negara dalam mendukung segala macam kebaikan dan menjauhi kemungkaran.(Hadi, 2001)

Hisbah mengharamkan kemunkaran dan mencakup beberapa kekuatan, termasuk mencegah penipuan didalam pasar, seperti dalam masalah penimbangan, mencegah ukuran, menjual barang yang rusak tetapi tidak diketahui oleh konsumen dan mencegah perilaku yang merusak etika. Sedangkan meluruskan perintah kebaikan termasuk pemberitahuan waktu sholat, waktu buka puasa, imsak dan lain sebagainya. Hal ini merupakan masalah kecil yang tidak begitu rumit, tetapi perlu diselesaikan dengan cepat dan tidak ingin melalui prosedur peradilan biasa. Pada dasarnya dalam ajaran agama Islam, setiap umat muslim wajib melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, namun untuk hal-hal tertentu ada badan yang harus menanganinya.(Fitri, 2012)

Dalam Al-Qur'an juga telah menjelaskan landasan hisbah yang termuat dalam QS. Al Imran/3:104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka

itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran (3:104)) (Departemen Agama RI, 2008)

Hisbah atau pengawasan pasar sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang ditandai dengan adanya pengangkatan mustahib di berbagai tempat untuk menganjurkan kebaikan dan menjauhi kemunkaran. Hisbah telah mulai dikembangkan dan dilembagakan pada masa pemerintah Umar bin Khattab dengan pengangkatan seorang Wanita untuk mengawasi tindak kecurangan yang terjadi disuatu pasar. (Wibowo & Dedi, 2013)

2.1.4 Timbangan dan Kebersihan

1. Timbangan

Agama Islam telah memberikan peraturan tentang permasalahan yang mengenai takaran atau timbangan. Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang perintah untuk menyempurnakan timbangan secara jujur, serta terdapat pula ancaman bagi seseorang yang melakukan kecurangan dalam takaran. Sehingga seluruh umat dianjurkan untuk menyempurnakan takaran secara jujur dan adil, supaya tidak ada pihak yang merasa dirugikan. (Mahadir, 2018)

Islam juga menjelaskan tentang aturan timbangan yang diperbolehkan. Terdapat pula

penjelasan dalam Al-Qur'an yang telah dianjurkan Allah dalam QS Al-A'raf/7:85 :

وَالِي مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ - ٨٥

“Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.” (QS.Al-A'raf (7:85)) (Departemen Agama RI, 2008)

Timbangan juga menjadi salah satu factor pendukung dalam melakukan jual beli. Sehingga para pedagang perlu memperhatikan jumlah serta ukuran dari suatu barang yang diperdagangkan, agar tidak terjadi kerugian diantara salah satu pihak baik dari para pedagang maupun pembeli.

2. Kebersihan

Dalam ekonomi Islam, kebersihan juga sangat perlu diperhatikan termasuk dalam perdagangan, barang yang diperjual belikan yang baik adalah barang-barang yang baik, halal, bersih dan sehat.makanan

halal juga dilihat dari cara perolehannya serta halal dzatnya. Oleh karena itu makanan yang baik belum dapat dipastikan sebagai makanan halal. Seperti contoh makanan yang berupa sayuran, buah-buahan, daging dan semacamnya yang diperoleh dari hasil pencurian ataupun kejahatan, sehingga makanan-makanan tersebut menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan atau tidak diperbolehkan dalam Islam.. (Hardianti, 2019)

2.3 Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Definisi kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni berasal dari kata sejahtera yang berarti Makmur, aman, sentasa dan juga selamat dari berbagai macam hal yang berupa gangguan, kesulitan dan sebagainya (Sugono et al., 2008).

Kesejahteraan merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas social dan ekonomi di masyarakat. Kondisi tersebut dilakukan untuk tidak menimbulkannya kecemburuan social antar warga masyarakat. Setiap masyarakat pasti membutuhkan sejahtera materi dan non materi sehingga kehidupan dalam bermasyarakat akan tercipta keharmonisan. (Tsabit, 2019)

Dikehidupan yang lebih modern kesejahteraan yakni kondisi yang dialami seseorang untuk memenuhi kehidupan pokok sehari-hari, baik dari tempat tinggal, pakaian, makanan serta kebutuhan

dalam berpendidikan dan juga mendapatkan pekerjaan yang baik untuk menunjang kualitas hidup yang lebih baik selanjutnya, hal ini yang mengakibatkan terjadi kerukunan antar warga. (Basri, 2005)

Dalam ekonomi Islam, dapat dikatakan sejahtera ketika manusia memperoleh kesejahteraan secara menyeluruh baik dari material dan spiritual. Konsep kesejahteraan berdasarkan ekonomi Islam bukan hanya diukur dari nilai ekonomi melainkan mencakup berbagai nilai seperti nilai moral, social serta spiritual. Sehingga kesejahteraan mempunyai arti yang lebih mendalam baik didunia dan akhirat. (Sardar & Nafik, 2016)

Kesejahteraan adalah salah satu tujuan ajaran syariat agama Islam dibidang perekonomian. Kesejahteraan yang diberikan oleh Allah SWT ketika manusia dalam melaksanakan perintah-perintahnya serta menjauhi larangannya yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Kesejahteraan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat sangat perlu diupayakan untuk menciptakan kesejahteraan secara menyeluruh. Terdapat berbagai macam upaya untuk mencapai kemakmuran yang dianggap sudah mencukupi diantaranya pembangunan ekonomi serta adanya program penanggulangan kemiskinan meskipun belum terlaksana secara menyeluruh. (Nailufarh, 2010)

Pada ayat Al-Quran menyinggung tentang beberapa

indikator kesejahteraan. Terdapat dalam surat Quraisy ayat 3 yang menjelaskan tentang kesejahteraan sebagai berikut:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ - ٣

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah)” (QS. Quraisy (3:106)) (Departemen Agama RI, 2008)

Dalam ayat tersebut bahwa mereka yang menjalankan bisnis setiap tahun dengan aman. Oleh karena itu, hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini, yaitu ka’bah dengan pengabdian yang benar serta tidak menyekutukan-Nya, sebagai wujud rasa berterima kasih kepada mereka atas berkah yang telah mereka terima. (Departemen Agama RI, 2008)

Kemudian dilanjutkan dalam surat Quraisy ayat 4 yang berikut:

٤ - الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ هِ وَأَمَّتَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

“yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.” (QS. Quraisy (4:106)) (Departemen Agama RI, 2008)

Tafsir dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa biarlah mereka menyembah Tuhan yang memberi mereka makanan untuk menghilangkan dahaga mereka, memenuhi kebutuhan dasar mereka dan melindungi mereka dari ketakutan. Pemenuhan kebutuhan pangan dan rasa aman adalah dua prasyarat penting untuk menjamin

suatu kesejahteraan sosial. (Departemen Agama RI, 2008)

Ayat tersebut menjelaskan dengan rinci bahwa terdapat tiga indikator dalam kesejahteraan. Indikator yang pertama yakni kesejahteraan dalam aspek materi sudah terpenuhi belum tentu menjamin kebahagiaan seseorang. Hal ini dikarenakan ketergantungan seseorang kepada Allah SWT secara ikhlas yang merupakan salah satu indikator utama dalam menciptakan kesejahteraan sesuai dengan syariat Islam.

Indikator kesejahteraan Islam yang kedua adalah tidak merasa kelaparan sehingga konsumsi sehari-harinya sudah terpenuhi. Ayat tersebut telah menyebutkan bahwa Allah SWT telah memberikan rezeki untuk makan dan menghilangkan rasa lapar. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan konsumsi termasuk dalam indikator kesejahteraan dalam Islam.

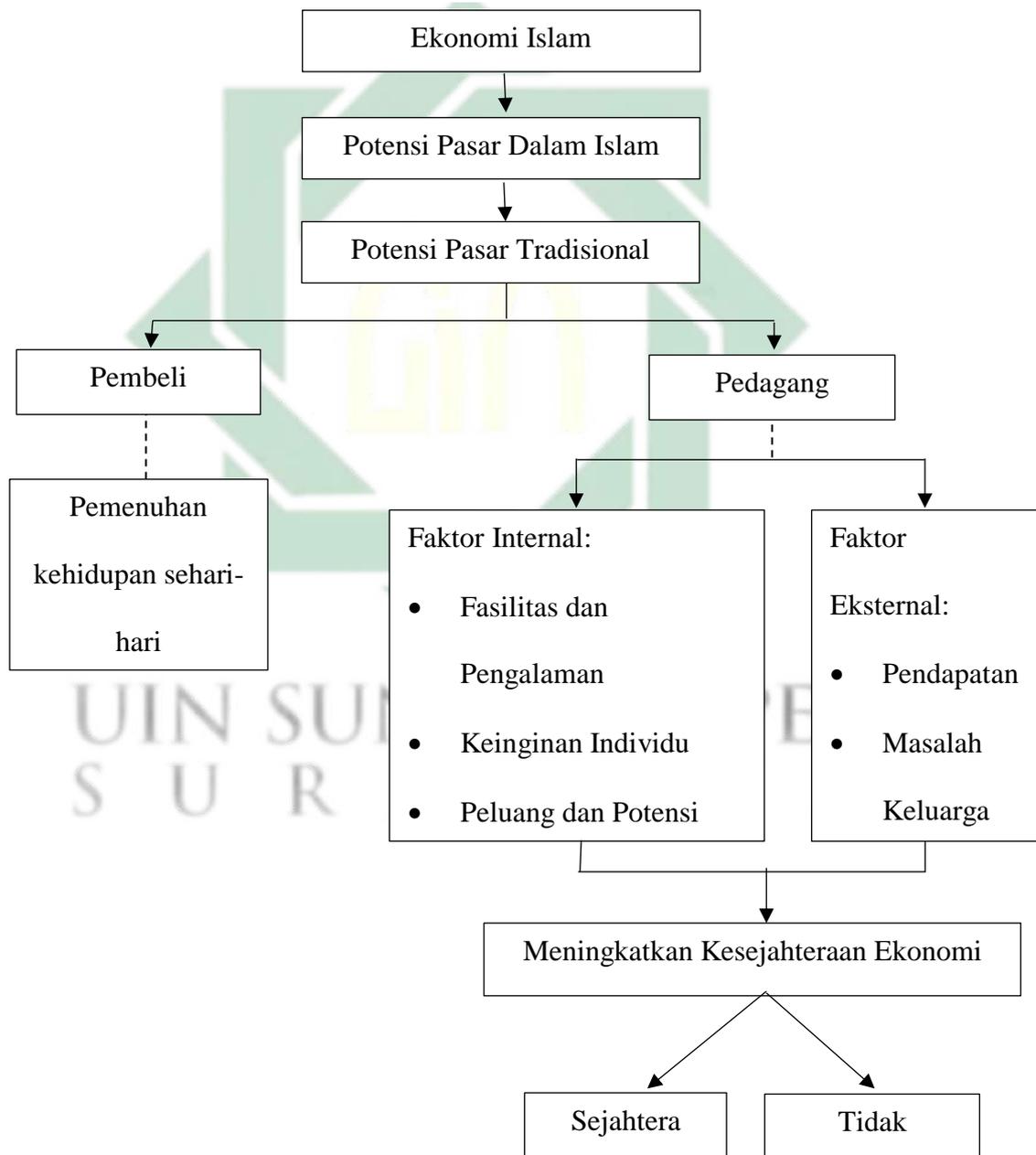
Serta indikator kesejahteraan Islam yang ketiga tidak ada rasa takut. Hal ini salah terciptanya kehidupan dengan rasa nyaman, aman, tenang dan juga damai. Jika didalam masyarakat terjadi perselisihan atau kejahatan, itu berarti belum tercipta suatu kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesejahteraan ekonomi akan menciptakan suatu keadaan yang sejahtera dalam ruang lingkup keluarga serta di kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat digunakan untuk memberikan banyak hal baik bagi kesejahteraan masyarakat dan juga negara, dan tidak

hanya berfokus pada kebutuhan individu dalam jangka pendek saja. Sehingga kegiatan ekonomi yang dapat mencapai kesejahteraan dapat dipengaruhi oleh kegiatan yang berhubungan dengan pasar.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Koseptual Penelitian



Dari gambar 2.1 kerangka konseptual penelitian menjelaskan bahwa ekonomi Islam yang membahas tentang akidah, akhlak serta hukum muamalah. Prinsip peningkatan pendapatan dalam Islam antara lain dari tauhid, 'adl, nubuwah, khilafah dan ma'ad. Karena dalam syariat agama Islam lebih mengutamakan rasa keadilan, kesejahteraan, kebersamaan serta kekeluargaan seluruh umat manusia. Pasar tradisional yang berpotensi dan memiliki banyak sekali manfaat yang diperoleh seluruh masyarakat baik para pembeli dan pedagang. Para pembeli yang melakukan kegiatan untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari, sedangkan para pedagang untuk mendapatkan pemasukan. Seluruh masyarakat dapat melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Masyarakat bisa memanfaatkan pasar tradisional untuk mengembangkan potensi dibidang perdagangan. Apalagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dibidang perdagangan juga cukup baik. Menjadi seorang pedagang juga terdapat beberapa factor yang perlu diperhatikan. Pertama yakni factor internal antara lain fasilitas, pengalaman, keinginan individu, peluang dan potensi diri. Selain itu juga terdapat factor internal yang meliputi pendapatan serta permasalahan keluarga. Sehingga dengan memperhatikan factor-faktor tersebut, masyarakat bisa menjadi pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam penelitian ini membahas tentang potensi pasar tradisional sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya wabah pandemic, kehidupan masyarakat yang mengalami penurunan cukup drastic dapat

memanfaatkan adanya pasar tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, bagaimanakah Islam memandang potensi pasar tradisional tersebut dalam ekonomi Islam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini berdasarkan dari permasalahan serta tujuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian kualitatif ini menjelaskan tentang berbagai rincian kata yang berisikan tentang definisi, makna, konsep, metapora, karakteristik, symbol serta berbagai macam pemaparan segala sesuatu. Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang berisikan tentang perhitungan dan mengukur suatu angka atau data. (Salim & Syahrur, 2012)

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang disusun untuk memberikan gambaran mengenai informasi secara langsung yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yakni penelitian yang digunakan untuk mehami suatu hal yang telah dialami oleh pelaku atau sbjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan yang lainnya yang kemudian dideskripsikan dalam suatu kata. (Radjab & Jam'an, 2017)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif yakni dengan mendeskripsikan serta serta mengungkap berbagai macam fakta secara langsung tentang potensi Pasar Tradisional Randegan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa pandemic Covid-19 berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini

dilakukan untuk menjawab keseluruhan dari permasalahan dengan menggunakan beberapa metode seperti pengumpulan data, pengolahan data dan juga analisis data.

Peneliti mencari serta menganalisis berbagai data tentang potensi Pasar Tradisional Randegan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada masa pandemic Covid-19 berdasarkan perspektif ekonomi Islam yang membutuhkan data-data langsung untuk mendapatkan hasil penelitian. Selain itu juga melakukan observasi Pasar Tradisional Randegan untuk menjawab sesuai atau tidak dengan perspektif ekonomi Islam. Penulis juga mendeskripsikan hasil temuan yang telah dilakukan dilapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Pasar Tradisional yang ada di daerah pedesaan Kabupaten Mojokerto tepatnya di Pasar Tradisional Randegan yang beralamat di Dusun Sumberan, Desa Randegan, Kcamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini mengarah langsung kepada masyarakat sekitar terutama yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Randegan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa pandemic Covid-19.

3.3 Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data juga digunakan untuk membantu penyempurnaan dari penelitian tersebut. Memahami berbagai sumber data penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi peneliti, hal ini dikarenakan ketepatan dalam memilih serta menentukan jenis sumber data

dalam menentukan keakuratan, kedalaman dan juga kelayakan dari informasi yang telah diperoleh. (Nugrahani, 2014)

Penelitian kualitatif ini menggunakan data yang pasti. Yang dimaksudkan data yang pasti adalah suatu data dengan sebagaimana adanya bukan hanya data yang terlihat dan terucap, akan tetapi juga mengandung makna balik. Pada penelitian ini, hasil penelitian yang didapatkan melalui sumber data primer dan data sekunder.

4.1.1 Sumber Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dan diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan. Data primer dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara langsung dengan narasumber atau informan yang memiliki potensi untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Mulai dari para pedagang yang transparan, para pembeli di pasar tradisional, serta data tambahan yang diperoleh melalui media massa, data tersebut berupa pernyataan mengenai potensi Pasar Tradisional Randegan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di masa pandemic Covid-19. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pihak kepala desa mengenai Pasar Tradisional Randegan.

4.1.2 Sumber Sekunder

Sedangkan data sekunder yakni berupa studi Pustaka yang didapatkan melalui buku-buku referensi, penelitian lapangan, serta

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Berbagai macam dokumen dapat dihasilkan melalui objek penelitian yang digunakan untuk memperkuat data primer dalam sebuah penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, arsip dan juga data-data tertulis lainnya yang didapatkan peneliti dari Pasar Tradisional Randegan secara langsung. Data dan dokumen meliputi data yang didapat dari kantor kecamatan dan juga kantor kelurahan Desa Randegan mengenai Pasar Tradisional Randegan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih actual sehingga mendapatkan jawaban atas hal menarik yang dapat diperoleh secara tepat (Raco, 2010). Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mulai dari observasi, wawancara, tes, survey, kuisioner, angket, dan juga analisis dokumen. Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dari metode pengumpulan data. Data yang diobservasi meliputi kegiatan, perilaku, dan tindakan keseluruhan yang dilakukan oleh para pelaku atau interaksi yang dilakukan antar manusia. Dalam observasi, peneliti juga bersama dengan partisipan dan berinteraksi langsung yang bukan hanya lewat saja. Sehingga memperoleh banyak

informasi yang belum terungkap dalam wawancara yang telah dilakukan. (Raco, 2010)

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik partisipasi pasif, yakni peneliti akan terjun langsung ke lokasi Pasar Tradisional Randegan untuk melakukan pengamatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi yang terjadi secara langsung di Pasar Tradisional Randegan. Peneliti melakukan observasi selama satu bulan lebih untuk mengetahui berbagai macam kondisi, keadaan dan kegiatan yang terjadi di Pasar Tradisional Randegan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk komunikasi langsung antar peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi. Komunikasi tersebut dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang bersangkutan (Gulo, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara *face to face* dengan para informan baik dari staf-staf kelurahan, informan dari masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Tradisional Randegan, dan juga informan dari masyarakat sebagai konsumen di Pasar Tradisional Randegan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para pedagang, pembeli serta pengelola pasar di Pasar Tradisional Randegan. Selain itu peneliti

juga melakukan wawancara dengan kepala Desa Radegan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Pasar Tradisional Randegan.

3.4.3 Dokumentasi

Selain itu metode dokumentasi juga tidak kalah penting dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yakni berupa informasi mengenai hal-hal yang berupa catatan, foto, tulisan, gambar, prasasti dan sebagainya. Metode ini merupakan metode yang tidak begitu sulit, yang diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati (Siyoto & Sodik, 2015).

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk pendukung penelitian agar lebih terinci. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yakni meliputi kegiatan dan keadaan pasar tradisional yang sebenarnya terjadi di lokasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan berbagai informasi melalui dokumentasi pada kegiatan ekonomi masyarakat Pasar Tradisional Randegan. Oleh karena itu, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data dan dokumentasi pada potensi pasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.5 Metode Pengelolaan Data

Pada metode pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode diantaranya pemeriksaan data (*editing*), pengorganisasian data (*organizing*), dan analisis data (*analysing*).

3.5.1 Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data (*editing*) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian guna untuk memeriksa ulang semua data yang telah didapatkan baik dari segi kejelasan, kelengkapan dan juga keselarasan antar data. Penulis akan mendengar hasil wawancara, kemudian mengambil data-data yang dibutuhkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam penelitian. Data dan dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari pasar tradisional kemudian dilakukan pemeriksaan data serta diedit untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian.

3.5.2 Pengorganisasian Data (*Organizing*)

Metode pengorganisasian data (*organizing*) ini adalah kegiatan menyusun kembali data yang diperoleh dalam studi yang diperlukan dari kerangka paparan yang telah direncanakan pada rumusan masalah. Peneliti akan melakukan rangkaian data yang telah dikumpulkan, kemudian menjelaskan dan menuliskan pada bentuk kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Semua data dan dokumentasi dari pasar tradisional disusun kembali sehingga mendapatkan pemaparan hasil penelitian dengan terperinci.

3.5.3 Analisis Data (*Analysing*)

Metode *analysing* merupakan kegiatan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan

mengenai kebenaran dari suatu hal yang akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Pada metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan pada permasalahan yang disusun dengan sistematis. Setelah data dan dokumen telah diedit dan diperiksa dengan sesuai, kemudian dapat dianalisis Kembali untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan pasar tradisional. Sehingga penjelasan dalam rumusan dapat terselesaikan dengan baik.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Analisis data dilakukan setelah metode pengumpulan dan pengelolaan data selesai dilaksanakan. Setelah keseluruhan data dikumpulkan, dapat dilakukannya analisis yang berupa deskriptif. Dalam metode analisis data terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*Data Reduction*) adalah suatu pemaparan data yang telah didapatkan dan ditulis dalam bentuk data atau laporan yang disusun dengan rinci (Sujarweni, 2019).

Pada langkah ini yang dilakukan yaitu merangkum atau memilih berbagai hal yang penting. Dengan memfokuskan kepada informasi pokok untuk mendapatkan tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan berbagai informasi yang

jelas dan sistematis.

Dalam langkah ini, setelah berbagai macam data dan dokumen yang didapatkan selanjutnya dilakukan pemilihan berbagai macam hal yang penting seperti hasil wawancara bersama dengan narasumber, data yang dikumpulkan dari pengelola pasar serta dari pemerintahan.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data (*Data Display*), data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan subjek dan diproduksi dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti dalam penelitiannya untuk melihat pola hubungan antara suatu data dengan data lainnya. (Sujarweni, 2019)

Langkah yang selanjutnya yakni penyajian data yang berarti menampilkan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti bagan, table, kalimat-kalimat, hubungan antar kategori dan jenis lainnya. Oleh karena itu pembaca akan lebih mudah memahami isi dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data yang digunakan berupa teks dalam bentuk kalimat atau naratif.

3.6.3 Penyimpulan (*Conclusion*)

Penyimpulan adalah kegiatan menafsirkan analisis data dan menafsirkan hasilnya. Mencapai kesimpulan ini hanyalah satu aktivitas dalam konfigurasi penuh. Hal ini sangat berbeda dengan

penarikan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Kesimpulan perlu divalidasi selama proses penelitian untuk membenarkannya. Kebenaran dan penerapan makna yang muncul dari data harus selalu diuji untuk menjamin validitasnya. (Nugrahani, 2014)

Dari berbagai macam data yang telah dikumpulkan dan telah mengelolanya, kemudian dicari polanya agar kesimpulan dari penelitian bisa didapatkan. Kesimpulan biasanya berupa jawaban dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan biasanya masih bersifat sementara yang berarti dapat berubah apabila pada pengumpulan selanjutnya tidak didatkannya bukti-bukti yang kuat dalam mendukung suatu penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

**POTENSI PASAR TRADISIONAL RANDEGAN DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MASA
PANDEMI COVID-19**

4.1 Gambaran Umum Pasar Tradisional Randegan

4.2.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Mojokerto dengan luas wilayah secara keseluruhan sebesar 969.360 km² atau sekitar 2,09% dari luas Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto terletak diantara 111°20'13" sampai dengan 111°40'47" Bujur Timur dan diantara 7°18'35" sampai dengan 7°47'30" Lintang Selatan. Kabupaten Mojokerto tidak berbatasan secara langsung dengan pantai. Batas wilayah Kabupaten Mojokerto yakni sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik, sebelah timur berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Malang dan Kota Batu, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jombang, dan ditengah Kabupaten Mojokerto juga berbatasan dengan Kota Mojokerto.

Kebupaten Mojokerto terdiri dari 18 kecamatan, yang meliputi bagian selatan termasuk pegunungan yang subur, sedangkan bagian utara termasuk daerah perbukitan kapur yang cenderung kurang subur.

Tabel 4. 1 Tinggi dan Luas Daerah menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Tinggi Rata-Rata dari Permukaan Laut (m)	Luas Daerah (km ²)
1.	Jatirejo	140	32,98
2.	Gondang	240	39,11
3.	Pacet	470	45,16
4.	Trawas	600	29,86
5.	Ngoro	120	57,48
6.	Pungging	100	48,14
7.	Kutorejo	170	42,83
8.	Mojosari	100	26,65
9.	Bangsals	60	24,06
10.	Mojoanyar	54	23,02
11.	Dlanggu	120	35,42
12.	Puri	70	35,65
13.	Trowulan	60	39,20
14.	Sooko	64	23,46
15.	Gedeg	36	22,98
16.	Kemlagi	52	50,05
17.	Jetis	60	57,17
18.	Dawarblandong	75	58,93

Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto

Kecamatan Dawarblandong merupakan salah satu daerah Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Mojokerto. Dari Tabel 4. 1 telah diketahui bahwa Kecamatan Dawarblandong merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Dawarblandong merupakan wilayah Kabupaten Mojokerto dibagian utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan dan

Kabupaten Gresik.

Kecamatan Dawarblandong termasuk dalam wilayah yang terletak pada ketinggian antara 33 sampai dengan 87 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Dawarblandong berbatasan fisik sebelah utara dengan Kecamatan Balongpanggang Gresik, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kedamean Gresik, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jetis dan Kemplagi Mojokerto, serta sebelah barat yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Mantup Lamongan. Kecamatan Dawarblandong terdiri dari 18 desa dan kelurahan. Berikut merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Dawarblandong beserta luasnya.

Tabel 4. 2 Tinggi dan Luas Daerah menurut Desa

No.	Desa	Tinggi Rata-Rata dari Permukaan Laut (m)	Luas Daerah (km ²)
1.	Cendoro	49	2,71
2.	Simongagrok	43	3,41
3.	Sumberwuluh	37	2,98
4.	Talunblandong	58	2,14
5.	Cinandang	47	3,22
6.	Gunungsari	72	4,36
7.	Dawarblandong	41	3,37
8.	Pulorejo	56	3,34
9.	Jatirowo	60	2,97
10.	Suru	87	2,91
11.	Bangeran	77	3,82
12.	Pucuk	57	4,28

13.	Banyulegi	50	3,13
14.	Gunungan	48	2,26
15.	Brayublandong	48	5,06
16.	Madureso	43	3,81
17.	Temuireng	33	4,00
18.	Randegan	47	1,68

Sumber : Kantor Kecamatan Dawarblandong

Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa Desa Randegan merupakan desa yang terkecil di wilayah Kecamatan Dawarblandong. Desa Randegan merupakan salah satu desa yang terletak cukup strategis diantara desa lainnya. Batas fisik Desa Randegan sebelah barat berbatasan dengan desa Temuireng (Mojokerto), sebelah utara berbatasan dengan Desa Balong Mojo (Gresik), sebelah timur berbatasan dengan Desa Mojowuku (Gresik), dan sebelah selatan yang berbatasan dengan Desa Madureso (Mojokerto). Desa Randegan dahulu pertama kali ditemukan oleh seorang pedagang, beliau bernama Jawilankas, yang akhirnya beliau menjadi lurah atau kepala desa pertama untuk memimpin masyarakat Desa Randegan.

Selain itu, salah satu cara untuk mengetahui maju mundurnya suatu daerah tergantung pada potensi dan kualitas masyarakat dan sumber daya manusia yang mendiami daerah tersebut. Besarnya jumlah penduduk yang menempati suatu daerah akan menjamin kemajuan serta keberhasilan dari daerah tersebut. Jika tidak ada dukungan oleh sumber daya manusia dari penduduk

local suatu daerah pun tidak akan berkembang dan mengalami kemajuan.

Kependudukan juga merupakan factor pendukung yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembangunan disegala bidang serta program pemerintah lainnya termasuk pemberi pelayanan kepada seluruh masyarakat baik ditingkat pusat maupun daerah. Termasuk pada tingkat kecamatan, hal ini dikarenakan populasi merupakan subjek sekaligus objek dalam pelayanan.

4.2.2 Keadaan Umum Sosial Ekonomi

Kondisi social ekonomi sangat erat kaitannya dengan mata pencaharian masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan mata pencaharian masyarakat adalah sumber tingkat ekonomi masyarakat. Setiap mata pencaharian memiliki jenis yang berbeda-beda dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda, sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Keadaan social ekonomi masyarakat Kecamatan Dawarblandong yang penduduknya mencapai 47.697 yang terdiri dari 23.418 penduduk laki-laki dan 24.279 penduduk perempuan dapat diketahui dari jenis mata pencaharian yang mereka tekuni.

Kehidupan masyarakat yang berada didaerah Kecamatan Dawarblandong sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Terutama di Desa Randegan,

penduduk masyarakat memanfaatkan sumber daya dengan bertani dan berdagang. Selain itu terdapat pula masyarakat yang bergerak dibidang jasa dan industry.

Desa Randegan, Kecamatan Dawarblandong terdapat lahan dengan luas 76,83 ha yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk sawah dan perkebunan. Lahan sawah di Desa Randegan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pertanian seperti padi, jagung, cabai dan tanaman lain yang menghasilkan. Selain itu juga disektor perdagangan yang pada umumnya terdapat di Pasar Tradisional Randegan, pertokoan dan juga took warung. Sehingga sisanya yakni melakukan pekerjaan lainnya.

4.2.3 Perdagangan

Sector perdagangan adalah salah satu sector yang sangat penting dalam perputaran perekonomian didalam suatu wilayah. Dalam sector perdagangan ini dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan juga tingkat permintaan.

Tabel 4. 3 Jenis Usaha dan Perdagangan Desa Randegan

No.	Jenis Usaha Perdagangan	Jumlah
1.	Pasar Tradisional	1
2.	Pertokoan	28
3.	Toko Warung	58

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Randegan

Tabel 4. 3 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Randegan selain banyak yang bermata pencaharian sebagai petani, masyarakat

juga melakukan perdagangan. Masyarakat yang membuka pertokoan sebanyak 28 orang, masyarakat yang membuka warung sebanyak 58 orang, serta masyarakat sekitar yang memanfaatkan pasar tradisional untuk melakukan jual beli yakni sejak adanya pandemic Covid-19 terdapat sebanyak 110 orang yang melakukan perdagangan di Pasar Tradisional Randegan.

4.2.4 Keadaan Pasar Tradisional Randegan

Pasar Tradisional Randegan merupakan salah satu peninggalan masa penjajahan Belanda yang masih aktif dilakukan sampai sekarang. Sehingga semua masyarakat sekitar tidak dapat memastikan tahun berdirinya pasar tradisional tersebut. Sejak awal ditemukannya Desa Randegan oleh Kepala Desa Randegan pertama yakni Bapak Jawilankas, Pasar Tradisional Randegan sudah aktif dilakukan oleh masyarakat sekitar. Sehingga sampai saat ini Pasar Tradisional Randegan tidak pernah mengalami pembubaran atau penutupan, hanya saja selalu ada perbaikan untuk memperbaiki keadaan pasar tradisional tersebut.

Dengan adanya keberadaan Pasar Tradisional Randegan mendapat perhatian positif bagi seluruh masyarakat sekitar, baik dari masyarakat Desa Randegan maupun masyarakat luar Desa Randegan. Hal ini dikarenakan pasar tradisional ini adalah pasar yang satu-satunya cukup aktif di Kecamatan Dawarblandong. Sehingga setiap harinya, pasar tradisional ini terus didatangi

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari sebelum adanya pandemic Covid-19 hingga adanya pandemic ini, Pasar Tradisional Randegan tidak pernah mengalami penutupan, bahkan setiap hari pasar tradisional ini didatangi oleh masyarakat untuk melakukan jual beli dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Pasar Tradisional Randegan adalah satu-satunya pasar yang cukup aktif di Kecamatan Dawarblandong, masyarakat dari desa lain pun juga tidak sedikit untuk melakukan jual beli di Pasar Tradisional Randegan. Berikut gambar kondisi dan keadaan Pasar Tradisional Randegan:

Gambar 4. 1 Keadaan Pasar Tradisional Randegan



Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Randegan lokasinya yang sangat strategis. Pasar Randegan yang bertempat disebalah jalan raya, sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan barang yang dibutuhkan sehari-harinya. Apalagi pasar Randegan bertepatan langsung didaerah perbatasan

langsung dengan Mojowuku daerah Gresik, masyarakat pun banyak yang memanfaatkan pasar dengan baik.

Gambar 4. 2 Keadaan Lingkungan Pasar Randegan



Lingkungan Pasar Randegan dapat dilihat dari Gambar 4.2 yang menjelaskan bahwa masih banyak sekali masyarakat yang masih menghiraukan mengenai lingkungan pasar. Para pedagang banyak yang membuang barang-barang yang tidak dibutuhkan disembarang tempat sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Meskipun pengelola pasar sudah ada kebersihannya, para pedagang masih banyak yang masih membuang sampah dilingkungan dagangan masing-masing.

Aktivitas yang dilakukan di Pasar Randegan berlangsung setiap hari. Para pedagang di pasar biasanya melakukan persiapan mulai dari pukul 03.00 WIB dini hari.

Gambar 4. 3 Barang-barang Bervariasi di Pasar Randegan



Menariknya lagi, pasar ini tidak pernah tutup melainkan tergantung dari pemilik dagangannya, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan pasar tradisional ini sewaktu-waktu. Pasar Tradisional Randegan ini menjual berbagai macam barang mulai dari sembako, bahan makanan mulai dari sayur, buah, daging hingga pakaian serta banyak barang yang dijual lainnya yang dapat dilihat dari Gambar 4.3.

Pasar Tradisional Randegan merupakan salah satu bangunan lama yang mengalami perbaikan termasuk bangunan yang lengkap dimana system arus barang banyak sekali dilakukan didalam bangunan serta melayani masyarakat di lingkungan sekitar. Pasar Randegan yang terdiri dari berbagai macam toko, kios dan los yang menyediakan berbagai macam barang yang dijual oleh para pedagang. Sebelum pandemic Covid-19, pedagang yang ada di Pasar Randegan terdapat 85 penjual yang aktif berdagang, sejak adanya pandemic dan masyarakat banyak yang mengami

pemberhentian hubungan kerja akibat pandemic tidak sedikit yang memanfaatkan pasar tradisional ini. Sehingga penjual bertambah menjadi 110 pedagang di Pasar Tradisional Randegan, itu masih belum termasuk para pedagang yang tidak tetap.

Banyak sekali masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa yang memanfaatkan pasar tradisional ini di pagi hari. Selain para pekerja yang ada di pasar, tidak sedikit pula para pengunjung yang mendatangi pasar tradisional Randegan untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

Dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan pasar tradisional tersebut, banyak pula berbagai macam barang yang dijual seperti sembako, daging, ayam, ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, kue, warung, rempah-rempah, peralatan elektronik, pakaian, peralatan rumah tangga dan lainnya dengan kondisi kios, los serta dasaran para pedagang yang tertata dengan cukup baik dan saling berdekatan antara pedagang satu dengan yang lainnya.

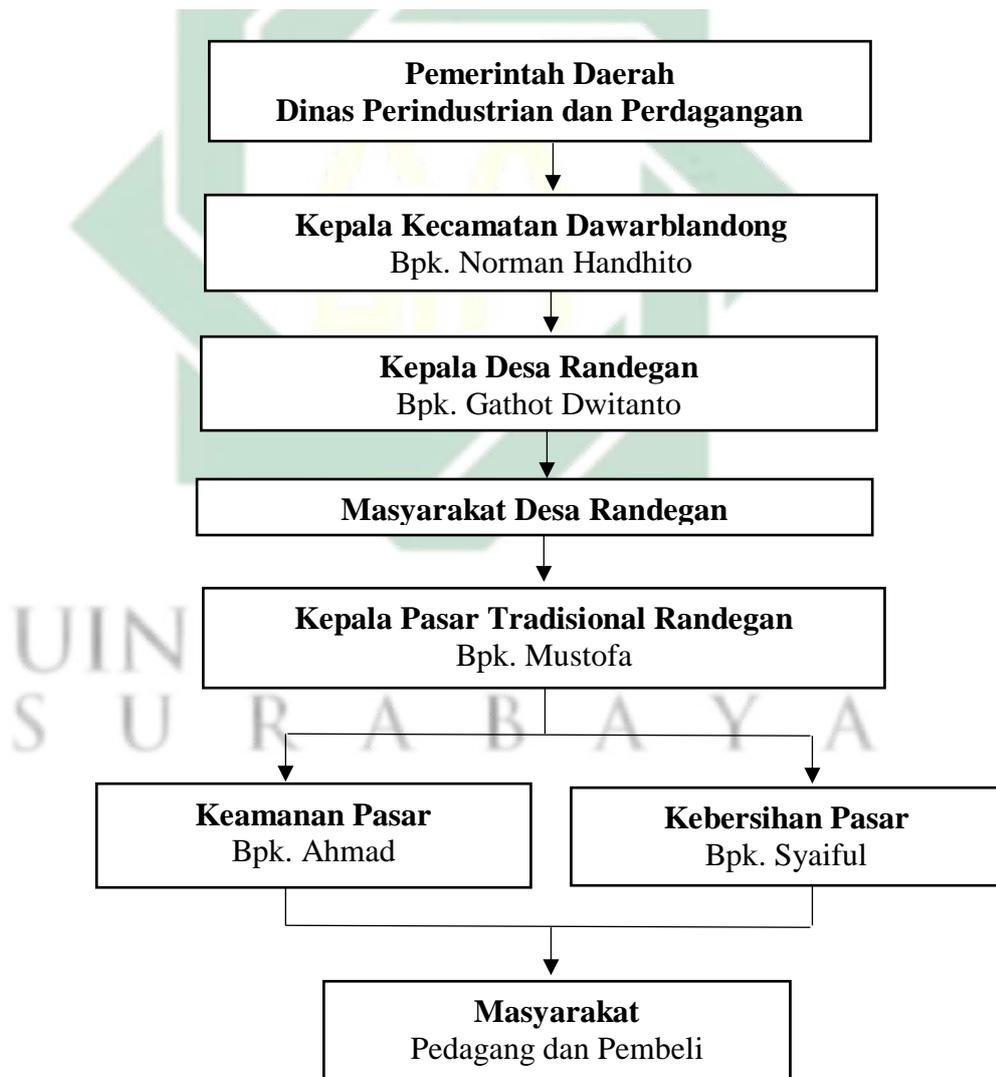
4.2.5 Struktur Kepengurusan Pasar Tradisional Randegan

Struktur kepengurusan atau struktur organisasi yakni menunjukkan mengenai berbagai macam kegiatan dan aktivitas yang terdapat dalam suatu kelompok atau organisasi yang setiap anggotanya dibagi, dikelompokkan serta dikoordinasikan hubungannya, baik antara manajer dengan karyawan, manajer dengan manajer, ataupun karyawan dengan karyawan. Sehingga

akan terjadi kegiatan yang lebih terstruktur. (Solihin, 2014)

Dalam kegiatan pasar tradisional Randegan juga dibentuk struktur kepengurusan untuk pengelolaan pasar agar menjadi lebih baik dan berkembang. Adanya struktur kepengurusan ini membantu pemerintah dalam penertiban kesehariannya. Berikut ini merupakan struktur kepengurusan yang ada di pasar Randegan:

Gambar 4. 4 Struktur Kepengurusan Pasar Tradisional Randegan



4.2 Pasar Tradisional Randegan

Pasar Tradisional Randegan merupakan satu-satunya pasar yang cukup aktif di Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Pasar Tradisional ini juga dikelola oleh pemerintah. Adapun potensi Pasar Tradisional Randegan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4.2.1 Potensi Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19

Dalam Pasar Tradisional Randegan yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah.

a. Produk yang dijual bervariasi

Hampir setiap hari Pasar Tradisional Randegan dikunjungi oleh masyarakat sekitar mulai dari masyarakat Desa Randegan sendiri maupun masyarakat dari desa-desa lain, apalagi ketika ada perayaan besar seperti bulan Ramadhan, hari raya dan perayaan lain, pasar ini sangat padat dikunjungi oleh para konsumen untuk memenuhi kebutuhan. Pasar Randegan ini merupakan pasar yang menjual berbagai macam barang dan produk yang variatif dengan kualitas yang baik.

Produk yang dijual di Pasar Randegan sangatlah bervariasi mulai dari sayur-sayuran, buah-buahan, ikan laut, rempah-rempah, cumi-cumi, telur, ikan asin, ikan laut, udang, kerang, tahu, tempe, kerupuk, saos, kecap, berbagai macam bumbu,

kacang-kacangan, gula putih, gula merah, minyak, makanan ringan, kue kering, kue basah, beras, detergen, sabun mandi, shampoo, pasta gigi, pakaian pria dan wanita, sarung, sepatu, sandal, kerudung, aksesoris, aneka peralatan masak, peralatan rumah dari plastic, aneka jenis obat, makanan berat, bakso, soto, rawon, pecel, gado-gado, seblak, martabak, es campur, es degan dan masih banyak yang dijual di Pasar Randegan. Seperti yang dikatakan Cicik (38) sebagai konsumen di Pasar Randegan:

“saya seminggu 3 sampai 4 kali datang ke Pasar untuk membeli kebutuhan dapur seperti bahan-bahan masakan, sembako dan kebutuhan lainnya. Selain itu kadang juga malam ke Perempatan Pasar untuk membeli macam-macam makanan juga.” (Wawancara Cicik, 2022)

Selain itu dikatakan oleh Sampi (57) sebagai salah satu pedagang di Pasar Randegan:

“barang-barang yang saya jual ya seperti yang masnya lihat ada sayur sayuran seperti wortel, tomat, kentang, sawi, kangkong cabe, bayam, buncis, kacang panjang, rempah-rempah, dan ini ada bahan masakan instan juga dan masih banyak lagi ini.” (Wawancara Sampi, 2022)

Dengan beraneka ragamnya barang dan produk yang dijual oleh para pedagang di Pasar Randegan ini mendorong minat konsumen yang berbelanja, sehingga dapat menambah penghasilan para pedagang yang berjualan di Pasar. Dengan hal itu, seluruh masyarakat dapat mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan dengan baik. Sehingga kebutuhan masyarakatpun dapat terpenuhi dengan adanya pasar tradisional ini.

b. Waktu dan tempat yang strategis

Pasar Randegan mulai ramai dari jam 03.00 pagi sampai siang tergantung para pedagangnya. Sehingga pasar ini buka sewaktu-waktu meskipun pedagang banyak yang sudah tutup tapi masih ada pedagang yang masih berjualan. Dengan mulai buka dipagi hari, pasar ini dapat membantu masyarakat khususnya kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sebelum melakukan aktivitas lainnya. Selain itu pada pagi hari barang-barang yang dijual di pasar juga masih segar. Sesuai dengan perkataan Aminah (60) yang berjualan di Pasar Randegan:

“saya mulai berberes barang dagangan saya biasanya malamnya mas. Pas paginya saya mulai persiapan buka dan berjualan dari jam 3, tutupnya juga ngga tentu. Biasanya banyak juga pedagang sayur keliling yang beli disini untuk dijual keliling.” (Wawancara Aminah, 2022)

Selain itu juga dikatakan oleh Cicik (38) sebagai pembeli:

“biasanya saya sering belanja di pasar dari habis shubuh soalnya sayurannya lebih seger mas dan masih banyak pilihannya juga.” (Wawancara Cicik, 2022)

Selain itu Pasar Randegan lokasinya cukup strategis, apalagi pasar ini adalah pasar satu-satunya yang aktif di Kecamatan Dawarblandong. Pasar Randegan juga terdapat disebelah jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau masyarakat. Di Pasar Randegan juga los, kios dan dasaran antar para pedagang juga saling berdekatan, sehingga memudahkan

para konsumen untuk membeli barang yang dibutuhkan. Seperti yang dikatakan Murni (53) sebagai salah satu konsumen dari desa lain:

“Pasar Randegan ini termasuk didaerah yang strategis lho mas, dekat jalan raya juga. Daerah perbatasan juga, saya yang tinggalnya di Mojowuku beli barang-barang juga di pasar sini, soalnya gampang mas, pedagang juga berdekatan satu sama lain jadi mudah milihnya.” (Wawancara Murni, 2022)

Hal yang sama juga dikatakan langsung oleh Siti (54) yang hamper setiap hari ke pasar untuk membeli kebutuhan:

“Disini itu pasarnya lengkap, selain semua barang-barang tersedia, Pasar Randegan ini dekat dari rumah saya mas. Jadi saya sering ke pasar jalan kaki kalau missal ada barang yang dibutuhkan. Enaknya di pasar ini itu, setiap waktu pasti ada saja pedagang yang masih buka jadi kalau butuh apa-apa bisa langsung cari di pasar.” (Wawancara Siti, 2022)

Dari hasil wawancara tersebut telah diketahui bahwa banyak sekali masyarakat yang memanfaatkan pasar karena waktu dan tempat pasar yang strategis dan mudah dijangkau oleh warga sekitar. Dengan adanya pasar tradisional ini, memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan bisa didatangi sewaktu-waktu.

c. **Pasar sebagai tempat lapangan pekerjaan**

Adanya Pasar Tradisional Randegan, banyak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, tukang ojek, membuka usaha makanan, menjadi buruh dan kuli panggul. Tidak hanya dari masyarakat Desa Randegan saja, masyarakat desa lainnya pun

juga bisa memanfaatkan adanya Pasar Tradisional ini. Seperti yang dikatakan oleh Ridah (58) sebagai pedagang:

“saya bekerja sebagai pedagang di pasar ini sudah lama banget lho mas. Awalnya ini hanya usaha kecil-kecilan saya bersama suami, sampai akhirnya saya bisa mengajak 3 karyawan untuk bantu-bantu. Alhamdulillah tiap hari lumayan ramai pembelinya, ya meskipun awal pandemic kemarin agak menurun ya. Tapi syukurlah saya bisa mengajak karyawan untuk bekerja Bersama, yang telaten aja mas.” (Wawancara Ridah, 2022)

Dikatakan juga oleh Rudi (42) yang bekerja sebagai kuli panggul di pasar Randegan saat malam hari:

“disini saya kerjanya malam aja mas. Bantu-bantu Umik Ridah mengambil barang dagangan dari mobil kekiosnya sini. Alhamdulillah biar ngga nganggur mas.”(Wawancara Rudi, 2022)

Hal lain juga dikatakan oleh Suparman (60) bahwa:

“selain menjaga toko saya ini mas, saya juga kadang jadi ojek kalau misal ada pengunjung yang membutuhkan jadi kadang ya saya antar mas.” (Wawancara Suparman, 2022)

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut bahwa pasar tradisional Randegan ini tidak hanya dimanfaatkan masyarakat sebagai pedagang saja. Banyak sekali manfaat yang bisa ditemui di pasar tradisional. Masyarakat bisa menjadi karyawan atau buruh, kuli panggul, tukang ojek, tukang parkir, dan lainnya.

Banyaknya masyarakat sekitar yang memanfaatkan pasar tradisional ini menjadikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat baik para pedagang, pekerja di pasar maupun para pembeli. Sesuai dengan syariat agama islam yang

memperbolehkan umat untuk mendapatkan pekerjaan atau pendapatan dengan cara yang baik dan halal dalam cara perolehannya. Sehingga seluruh masyarakat dapat memanfaatkan adanya pasar tradisional sebagai tempat usaha atau lapangan kerja.

d. Ketergantungan Pembeli

Meskipun dalam kondisi Pandemi Covid-19 berlangsung selama 2 tahun terakhir ini, Pasar Randegan yang satu-satunya pasar aktif di Kabupaten Mojokerto, berada di tengah padatnya pemukiman warga penduduk sekitar. Sehingga seluruh masyarakat yang berada di daerah pasar dan sekitarnya Ketika membutuhkan kebutuhan sehari-hari hanya perlu datang ke Pasar Randegan ini. Dengan satu-satunya pasar yang aktif, konsumen hanya bergantung pada pasar ini. Karena seluruh kebutuhanyang diperlukan oleh konsumen dapat dicari di pasar ini. sesuai yang dikatakan oleh Murni (53) sebagai salah satu konsumen:

“alasan saya belanja di pasar ini ya karena Pasar Randegan ada semua yang dicari mas. Didesa saya juga nggak ada pasar, jadi ya saya larinya ke pasar ini kalau beli bahan atau barang-barang yang dibutuhkan. Untungnya di pasar ini itu ada semua barang-barang yang dibutuhkan, jadi mudah mendapatkannya.” (Wawancara Murni, 2022)

Selain itu juga dikatakan oleh Suminah (54) yang mempunyai usaha dirumah bahwa:

“saya kan jualan rujak ya mas dirumah, nah bahan-

bahannya saya beli ya di pasar ini mas. Di pasar Randegan ini semua bahan itu ada jadi gampang nyarinya. Disini juga satu-satunya yang menyediakan bahan-bahan lengkap.” (Wawancara Suminah, 2022)

Satu-satunya pasar aktif yang ada didaerah Dawarblandong ini, hampir seluruh masyarakat baik dari dalam desa maupun luar desa mengunjungi pasar Randegan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga banyak sekali masyarakat yang bergantung dengan adanya pasar tradisional ini.

e. Potensi penyerapan pedagang perempuan

Perempuan yang pada umumnya sebagai ibu rumah tangga secara keseluruhan biasanya mengatur segala urusan rumah tangga. Namun pada dasarnya perempuan yang menjadi ibu rumah tangga bukan berarti tidak bisa bekerja dan membantu keuangan keluarga. Selain itu, ibu yang tidak lagi memiliki pasangan hidup, bekerja untuk menjadi tulang punggung agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya Bersama keluarga.

Di Pasar Randegan, Sebagian besar pedagang yang berprofesi sebagai pedagang di pasar adalah perempuan. Jumlah pedagang dari perempuan hingga mencapai 87 orang, belum termasuk perempuan sebagai karyawan atau buruh. Mereka bekerja keras untuk membantu perekonomian keluarga. Beberapa dari mereka juga tidak lagi memiliki dukungan keluarga, sehingga mereka bekerja di pasar sebagai pedagang.

Selain itu, perempuan juga lebih baik dalam melayani dan berurusan dengan para konsumen.

Dari observasi yang telah dilakukan langsung di Pasar Randegan selama kurang lebih satu bulan, peneliti telah melakukan pengamatan bahwa memang hampir 80% pekerja yang ada di Pasar Tradisional Randegan kebanyakan kaum perempuan. Selain sebagai ibu rumah tangga, banyak sekali ibu-ibu yang berdagang untuk membantu perekonomian keluarganya masing-masing.

Dimasa Pandemi Covid-19 yang berlangsung pada dua tahun terakhir ini, Pasar Tradisional Randegan ini mempunyai berbagai potensi yang relevan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Potensi Pasar Tradisional tersebut diantaranya yakni produk yang dijual di pasar yang bervariasi, waktu dan tempat lokasi pasar yang sangat strategis berada di tengah-tengah padatnya pemukiman penduduk, pasar tradisional juga sebagai tempat lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga banyak pedagang yang berjualan dan berdagang di pasar.

Potensi lain yakni adanya satu-satunya pasar aktif se-Kecamatan ini maka konsumen hanya bergantung pada Pasar Tradisional Randegan untuk membeli barang dan kebutuhan yang diperlukan. Selain itu pasar ini juga banyak pedagang dari kalangan perempuan yang mempunyai keunggulan dalam berdagang dan

mengambikl hati para konsumen. Sehingga mereka dapat membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dengan adanya potensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat agar lebih baik lagi.

4.2.2 Pasar Tradisional Randegan Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi adalah aturan, peraturan, atau cara di mana individu, kelompok atau masyarakat mengelola keluarga. Sedangkan dalam Islam itu merupakan aman, damai, tunduk, pasrah dan berserah diri. Dalam ekonomi islam yakni tentang aturan atau peraturan tentang bagaimana mengatur keluarga tunduk pada ajaran agama Islam.

Berbicara tentang bagaimana mengungkapkan usaha, upaya atau berbagai macam hal yang dapat dilakukan untuk mencapai dan mewujudkan hal-hal yang diinginkan. Para pedagang tentu akan berdagang dengan berbagai cara atau upaya untuk melanjutkan usahanya, tak terkecuali bagi seluruh pedagang di Pasar Tradisional Randegan.

1. Hubungan silaturahmi antar sesama pedagang

Dalam sebuah pasar pasti banyak pedagang yang saling berdekatan satu sama lain dan saling berinteraksi satu sama lain setiap hari. Solidaritas atau hubungan social antar pedagang sangat penting karena merupakan salah satu cara untuk menjaga dan menjalin silaturahmi antar sesama manusia. Para pedagang

di Pasar Randegan juga saling berdekatan satu sama lain dan saling menjaga hubungan demi terciptanya persatuan dan kesatuan antar pedagang. Selain saling membantu, juga saling menjaga kebersihan daerah los dan sekitarnya, mereka saling membersihkan tempat jualan mereka masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Sampi (57) selaku pedagang di Pasar

Tradisional Randegan:

“Alhamdulillah mas, silaturahmi yang terjaga antar pedagang pasar disini cukup baik, kadang juga saling bertegur sapa. Orang-orangnya juga ramah-ramah dan saling bertegur sapa. Selain itu juga saling membantu untuk membersihkan tempat jualan masing-masing, meskipun ada penanggung jawab kebersihan.” (Wawancara Sampi, 2022)

Rasa kekeluargaan antar pedagang juga sangat terjaga dan tidak menimbulkan kericuhan. Sehingga para pedagang Pasar Randegan masih menjaga keakraban dan hubungan antar pedagang cukup baik dan tidak mementingkan diri sendiri. Oleh karena itu, para pembeli juga dapat merasakan kenyamanan saat melakukan transaksi di pasar tradisional ini.

2. Kerjasama antar pedagang

Kerjasama antar pedagang yang terjadi di Pasar Randegan. Pedagang saling bekerja sama ketika sistem menjual yang dapat dipinjam oleh pedagang lain, jika salah satu pelanggan ingin membeli barang tetapi barangnya habis, pedagang meminjam barang dari pedagang lain dan menjualnya kepada konsumen

dan barang akan dikembalikan lagi ketika barang dagangannya sudah tersedia. Selain itu, para pedagang juga bisa menjalin kekerabatan satu sama lain. Seperti kata Salikin (63) sebagai pedagang di Pasar Randegan:

“sesama pedagang disini ya harus baik mas, meskipun barang-barang yang dijual sama pedagang lain tentu harus sportif dalam bersaing. Karena semua rezeki kan sudah ada yang mengatur. Jadi kita sebagai pedagang harus menerima dengan napa adanya. Kadang sesama pedagang juga saling bantu kalau ada yang kehabisan stock.” (Wawancara Salikin, 2022)

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa persaingan dagang yang terjadi antar pedagang di Pasar Randegan cukup baik. Adanya kerjasama antar pedagang di pasar tradisional Randegan ini, mampu menerapkan hubungan persaingan usaha yang sehat. Hal ini dilakukan sesuai dengan ajaran agama islam yang selalu menjalin kerukunan antar sesama, sehingga tidak menimbulkan keributan antar pedagang.

Persaingan bisnis yang dilakukan terjadi persaingan yang sehat dan tidak menjatuhkan pedagang lainnya. Sehingga banyak hal yang perlu diperhatikan dalam persaingan bisnis yang dapat memberikan pengaruh bagi pelakunya.

3. Sistem tawar-menawar

Dalam suatu jual beli pasti terjadi system tawar menawar antara penjual dan pembeli ketika hendak bertransaksi, apalagi di pasar tradisional yang mempunyai ciri khas system tawar

menawar antara pedagang dan pembeli untuk mendapatkan kesepakatan harga yang diinginkan. Tawar menawar juga merupakan keunggulan pasar tradisional dibandingkan pasar modern yang tidak menerapkan sistem tawar menawar, di pasar modern semua harga sudah ditentukan. Karena tanpa adanya tawar menawar di pasar tradisional, jual beli di pasar akan tidak menyenangkan.

System tawar menawar di pasar Randegan ini dilakukan dengan tidak merugikan satu sama lain baik bagi para pedagang maupun bagi para pembeli. Dalam islam juga menjelaskan bahwa dalam usaha atau perdagangan harus saling menguntungkan satu sama lain. Sehingga tidak akan terjadi penipuan.

Di Pasar Tradisional Randegan setelah dilakukannya observasi tidak sedikit yang melakukan sistem tawar menawar.

Di Pasar Randegan yang sering melakukan tawar menawar biasanya yang menjual pakaian dan aksesoris. Untuk penjual sembako, sayur dan buah-buahan biasanya kurang ditemui system tawar menawar karena sudah tersedia patokan sendiri.

Pedagang di Pasar Randegan melakukan system tawar menawar dengan mematok harga yang tidak terlalu tinggi. Mereka menjual barang dengan harga yang cukup minim diatas modal dan biaya distribusi. Sehingga Ketika melakukan

kesepakatan harga tidak ada yang merasa dirugikan. System tawar menawar yang dilakukan merupakan system tawar menawar yang normal.

4. Pengambilan keuntungan

Laba atau keuntungan adalah hal yang ingin dicapai dalam melakukan kegiatan perdagangan atau jual beli untuk melanjutkan kegiatan usaha yang ditekuni. Pengambilan keuntungan dalam perdagangan sesuai dengan ajaran agama Islam yang tidak boleh mengambil keuntungan terlalu banyak dan menjual barang yang terlalu mahal sehingga akan terjadi penipuan dalam jual beli.

Diperbolehkan untuk mengambil keuntungan dua kali lipat asalkan memenuhi syarat-syarat seperti, agama Islam tidak melarang mematok harga tinggi kecuali barang itu bukan kebutuhan pokok, untungnya tidak berlebihan sampai-sampai termasuk dalam bentuk penipuan, keuntungan bukan dari menimbun barang. Keuntungan mungkin banyak, bisa sedikit pula kecuali ada Batasan harga di pasar pada harga tertentu, maka sebagai konsumen tidak dapat terkecoh.

Dalam agama Islam tidak merinci berapa keuntungan yang diambil oleh pedagang. Para pedagang di Pasar Randegan tentunya mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan untuk tetap berjualan dan melanjutkan

usahanya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Salikin (63):

“keuntungan yang saya ambil dari jualan saya ini ya nggak jauh beda sama modal awalnya mas. Kalau missal biaya yang saya keluarkan Rp. 10.000 paling saya menjual barangnya sebesar Rp 12.000 sampai Rp 13.000 saja mas, tergantung barangnya juga. Yang penting ada untungnya dan banyak pembeli udah itu aja mas.” (Wawancara Salikin, 2022)

Dari hasil wawancara tersebut para pedagang di pasar mengambil keuntungan sesuai dengan banyaknya modal yang dikeluarkan. Mereka tidak mengambil keuntungan yang banyak. Para pedagang mendapatkan pendapatan dengan prinsip modal awlnya bisa kembali, meskipun keuntungan yang didapatkan sedikit asalkan ada banyak konsumen yang datang untuk membeli barang dagangannya.

Pengambilan keuntungan juga sangat diperhatikan oleh para pedagang di pasar tradisional Randegan. Dengan hal ini, para pedagang mampu mempertahankan konsumennya untuk terus bertransaksi di pasar ini. Sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Kemampuan para pedagang memperhatikan keuntungannya serta mempertahankan konsumennya, kesejahteraan pedagang juga akan semakin meningkat sesuai dengan potensi pasar.

Dan seluruh masyarakat dapat memanfaatkan pasar tradisional Randegan ini untuk mendapatkan kebutuhan dengan harga yang relative. Adanya pasar tradisional ini, mampu

memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Apalagi harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan pasar modern.

5. Komoditas Halal

Produk yang diperdagangkan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perdagangan, karena perdagangan atau jual beli tidak akan terjadi tanpa adanya barang atau produk yang diperjual belikan. Kehalalan barang atau produk yang diperjual belikan juga menjadi salah satu factor utama dalam perdagangan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Mustofa selaku kepala pasar:

“barang-barang yang saya dijual di pasar ini insyaallah terjamin kehalalannya mas. Bisa dilihat sendiri di pasar langsung ya mas. Karena mayoritas masyarakat daerah sini Islam, jadi saya yakin seluruh barang yang dijual di pasar ini itu halal semua.” (Wawancara Pak Mustofa, 2022)

Setelah dilakukannya observasi, semua jenis barang dan produk yang ada di Pasar Randegan ini merupakan barang-barang yang secara hukum diperbolehkan dalam islam, dengan tidak menjual daging babi dan barang haram lainnya. Selain dari dzatnya, kehalalan barang juga dapat dilihat dari cara perolehannya. Karena meskipun barang halal akan menjadi haram apabila cara perolehannya tidak dibenarkan dalam Islam. Seperti contohnya hasil rampasan, curian dan hewan yang disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan agama Islam.

Berbagai macam barang yang dijual di Pasar Randegan ini terjamin kehalalannya sesuai dengan syariat agama islam, yakni barang yang diperjual belikan tidak mengandung unsur haram. Di Pasar Randegan juga tidak diperbolehkan menjual barang haram seperti daging babi, minyak babi, minuman keras atau barang haram lainnya.

6. Menjaga timbangan

Timbangan merupakan salah satu factor pendukung dalam jual beli. Alat timbang ini akan berperan penting dalam bentuk keakuratan berat, jumlah dan ukuran dari suatu barang dalam melakukan transaksi jual beli. Sebaiknya pedagang lebih berhati-hati serta lebih memperhatikan dalam menggunakan timbangan agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan pembeli maupun pedagang.

Di Pasar Randegan para pedagang menerapkan kejujuran dalam hal ukuran dan jumlah timbangan dengan benar sesuai dengan yang dikatakan oleh Salikin (63) sebagai berikut:

“kejujuran dalam Islam itu kan sangat penting ya mas, terutama dalam timbangan saat berdagang seperti ini. Karena kalau mengurangi atau melebihi timbangan kan nantinya ada yang dirugikan, itu termasuk juga dosa sama seperti riba kan ya mas.” (Wawancara Salikin, 2022)

Hal tersebut juga dikatakan oleh Arif (47) selaku pedagang daging di pasar:

“dalam timbangan kita ya harus jujur lho mas, biar tidak ada yang merasa dirugikan. Karena kalau salah satu pihak

merasa dirugikan kan sama aja berbuat dosa.” (Wawancara Arif, 2022)

Dari wawancara tersebut telah diketahui bahwa Pasar Randegan sudah berlaku jujur dan adil dalam alat timbang dan tidak terjadi kecurangan dalam timbangan. Karena seluruh pedagang di pasar ini mayoritas orang muslim jadi perihal kejujuran menjadi salah satu factor yang sangat penting dalam suatu perdagangan.

Ketepatan timbangan juga sangat diperhatikan oleh para pedagang yang ada di Pasar Tradisional Randegan. Jika ada kekeliruan dalam timbangan pedagang juga siap membantu dan mengganti barang yang dijual kepada konsumen, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan seperti adanya garansi dalam penjualan. Dan kesejahteraan masyarakat pun juga dapat terpenuhi dengan adanya pasar tradisional ini.

Mayoritas para pekerja dan pedagang yang ada di pasar Randegan ini sebagai seorang muslim, mereka menjunjung tinggi nilai kejujuran yang telah diajarkan dalam islam. Oleh karena itu, kedua belah pihak antara pedagang dan pembeli tidak ada yang merasa dirugikan.

4.2.3 Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat pada Pasar Tradisional Randegan

Peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah cara untuk melakukan sesuatu untuk membuat hal yang lebih baik. Ilmu

ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mengatur dan mengelola rumah tangga, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah suatu keadaan dimana seseorang yang pada awalnya tidak memiliki penghasilan yang cukup sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Peningkatan penjualan juga dapat dilihat dari jenis barang yang dijual bervariasi.

Ketika pandemic Covid-19 berlangsung selama dua tahun terakhir ini, tidak sedikit masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Dengan adanya potensi pasar tradisional ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat meskipun pendapatan yang didapatkan tidak sebesar sebelum adanya pandemic. Seperti yang dikatakan oleh Supardi (59) salah satu orang yang telah di PHK akibat pandemic dan memanfaatkan adanya pasar:

“saya ini orang rantauan dari Semarang mas, kebetulan ada saudara didekat sini saya jualan disini beradu nasib, soalnya sebelumnya saya di PHK dari pekerjaan saya sebelumnya karena pandemic mas. Saya mencoba jualan martabak manis, Alhamdulillah ada saja rejekinya jualan di pasar ini. apalagi waktu ada bazar dibulan Ramadhan kemarin Alhamdulillah ramai jualan saya mas.” (Wawancara Supardi, 2022)

Sebagaimana yang juga dikatakan oleh Tutik (44) sebagai pedagang di pasar ini:

“waktu awal pandemic memang pendapatannya menurun mas, tapi tetap saya telateni untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari

keluarga saya. Tapi Alhamdulillah akhir-akhir ini pendapatan sudah cukup stabil lagi. Soalnya kan ini pasar yang aktif didaerah sini ya, jadi orang-orang ya bakal beli barang-barangnya disini.” (Wawancara Tutik, 2022)

Dengan wawancara yang dilakukan tersebut diketahui bahwa pendapatan pedagang di Pasar Randegan yang mengalami penurunan diawal pandemic berlangsung. Setelah lama kelamaan Pasar Randegan juga terlihat ramai seperti biasanya kembali dengan mematuhi protocol kesehatan yang telah diterapkan di Pasar Randegan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di Pasar Randegan selama ini juga dapat dilihat bahwa pasar ini cukup ramai didatangi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Karena di Pasar Randegan ini menyediakan berbagai macam barang dan produk yang bervariasi.

Dengan adanya beberapa potensi pasar tradisional yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat yang berada di daerah pasar dengan sangat baik. Para pedagang memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi keluarga. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 di dua tahun terakhir ini yang mengharuskan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Seperti data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, pendapatan para pedagang di dua tahun terakhir dan awal tahun 2022 ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Pendapatan Pasar Tradisional Randegan

No.	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Alamat	Angka Pendapatan Bersih Tahun 2020 ke Tahun 2021 (Naik/ Turun/ Stabil)	Rata-Rata Omset Bersih Per Tahun 2020 (Rp)	Rata-Rata Omset Bersih Per Tahun 2021 (Rp)	Rata-Rata Omset Bersih awal Tahun 2022 Januari-April (Rp)	Pelaksanaan Ibadah Tahun 2021	
								Zakat Maal	Qurban
1.	Sampi	Sayur	Randegan	Stabil	-	10.000.000	3.500.000	-	✓
2.	Salikin	Sembako	Randegan	Stabil	-	12.000.000	4.000.000	-	-
3.	Aminah	Sayur	Randegan	Stabil	-	5.000.000	1.700.000	-	-
4.	Supardi	Makanan	Semarang	Naik	-	20.000.000	5.000.000	-	-
5.	Tutik	Sayur & Buah	Randegan	Naik	35.000.000	50.000.000	15.000.000	✓	✓
6.	Ridah	Sayur & Buah	Randegan	Naik	45.000.000	75.000.000	20.000.000	✓	✓
7.	Arif	Daging Sapi	Randegan	Naik	-	55.000.000	17.000.000	-	-
8.	Anik	Sayur	Mojowuku	Naik	-	8.000.000	2.500.000	-	-
9.	Bait	Warung	Randegan	Stabil	-	6.000.000	1.600.000	-	-
10.	Pirni	Daging Ayam	Randegan	Naik	-	25.000.000	9.000.000	-	-
11.	Supat	Ikan	Randegan	Stabil	-	15.000.000	3.500.000	-	-
12.	Hendrik	Sayur	Randegan	Stabil	-	9.000.000	3.000.000	-	✓
13.	H.Waris	Ikan & Sayur	Randegan	Naik	48.000.000	70.000.000	22.000.000	✓	✓
14.	H.Kasmuji	Sayur & Buah	Randegan	Naik	25.000.000	32.000.000	10.000.000	✓	✓
15.	Sumarni	Pakaian	Randegan	Stabil	-	20.000.000	6.500.000	-	-

No.	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Alamat	Angka Pendapatan Bersih Tahun 2020 ke Tahun 2021 (Naik/ Turun/ Stabil)	Rata-Rata Omset Bersih Per Tahun 2020 (Rp)	Rata-Rata Omset Bersih Per Tahun 2021 (Rp)	Rata-Rata Omset Bersih awal Tahun 2022 Januari-April (Rp)	Pelaksanaan Ibadah Tahun 2021	
								Zakat Maal	Qurban
16.	Fatimah	Pakaian	Randegan	Naik	-	25.000.000	7.000.000	-	✓
17.	Sariah	Pakaian	Randegan	Stabil	-	22.000.000	5.500.000	-	-
18.	Ibrahim	Tahu	Temuireng	Naik	-	9.000.000	2.700.000	-	-
19.	Tini	Tahu	Randegan	Naik	-	7.000.000	1.900.000	-	-
20.	Ponah	Sayur	Randegan	Naik	-	15.000.000	5.000.000	-	-
21.	Supir	Sayur	Madureso	Stabil	-	12.000.000	3.000.000	-	✓
22.	Kirmi	Sayur	Randegan	Stabil	-	10.000.000	2.000.000	-	✓
23.	Muslik	Daging Ayam	Menganti	Naik	-	18.000.000	6.200.000	-	-
24.	H.Sai'in	Sembako	Randegan	Naik	55.000.000	85.000.000	30.000.000	✓	✓
25.	Kartinah	Sembako	Randegan	Naik	-	30.000.000	9.000.000	-	✓
26.	Eni	Warung	Randegan	Stabil	-	6.000.000	1.400.000	-	-
27.	Sirot	Kelapa	Randegan	Stabil	-	7.000.000	1.800.000	-	-
28.	Ti'ah	Warung	Randegan	Stabil	-	5.000.000	1.500.000	-	-
29.	Simpen	Sembako	Randegan	Stabil	-	30.000.000	9.000.000	-	✓
30.	Suryati	Sembako	Mojowuku	Naik	45.000.000	68.000.000	23.000.000	✓	✓

Sumber: Wawancara

Dari table 4.4 menunjukkan bahwa data yang telah diperoleh menyatakan bahwa banyak para pedagang yang telah memanfaatkan pasar tradisional dengan cukup baik. Bahkan dapat dilihat dari pendapatan dua tahun terakhir ini, banyak sekali pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan. Meskipun adanya pandemic Covid-19 yang telah heboh sejak dua tahun terakhir ini, masyarakat dapat memanfaatkan adanya pasar tradisional untuk mengembangkan peningkatan pendapatan mereka.

Ditunjukan dari tabel tersebut bahwa dari 30 pedagang yang berjualan di Pasar Tradisional Randegan, sebanyak 16 pedagang mengalami kenaikan jumlah pendapatan dan pedagang yang lainnya mendapat hasil berjualan yang cukup stabil di dua tahun terakhir ini. Tabel tersebut juga menunjukkan para pedagang yang telah melakukan qurban dan zakat. Cukup banyak para pedagang yang melakukan qurban dan juga zakat.

Keadaan masyarakat khususnya para pekerja di Pasar Randegan sejak awal pandemic hingga saat ini mengalami kenaikan meskipun sedikit, yang dapat dilihat dari jumlah pendapatan bersih yang didapat dalam kurun waktu satu tahun oleh para pedagang di Pasar Tradisional Randegan.

BAB V

ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL RANDEGAN

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DALAM PENINGKATAN

KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

5.1 Potensi Pasar Randegan terhadap Ekonomi Masyarakat

Pasar Tradisional Randegan adalah pasar aktif satu-atunya yang berada di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi pasar yang diantaranya yaitu produk yang dijual bervariasi, waktu dan tempat pasar yang strategis, sebagai lapangan pekerjaan, ketergantungan para pembeli dan juga penyerapan pedagang perempuan. Adanya potensi pasar tradisional ini sangat membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya bagi para pedagang yang berjualan di pasar.

Potensi pasar adalah kemampuan atau kekuatan yang kemungkinan akan dikembangkan. Potensi pasar adalah kemampuan atau kekuatan suatu pasar, atau dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Potensi pasar dapat dianalisis melalui pengaturan pasar penetapan harga, serta sarana dan prasarana di pasar. Penetapan harga di Pasar Randegan ditentukan dan diselaraskan sesuai dengan prinsip yang ada yakni prinsip pasokan dan prinsip permintaan dengan tetap memantau pengaruh dari luar juga. Sarana dan prasarana yang ada di Pasar Randegan ini menurut peneliti masih kurang memenuhi. Meskipun telah tersedianya musholla, toilet, kios, los, dan dasaran, masyarakat dan para pedagang juga kurang memperhatikan kebersihan yang seharusnya dilaksanakan dan diperhatikan sehingga tidak

menimbulkan hal-hal yang kurang baik. Dan juga dalam penataan pasar yang sudah cukup baik. Satu-satunya pasar yang aktif di Kecamatan ini, penataan pasar Randegan juga semakin diperhatikan oleh pemerintah seperti penataan kios, los dan dasaran yang cukup baik. Meskipun sering adanya pedagang-pedagang tidak tetap yang berjualan di lingkungan pasar secara tidak teratur sehingga menyebabkan kemacetan dan lingkungan pasar yang semakin berantakan.

Dari hasil penelitian tersebut, potensi yang ada di Pasar Tradisional Randegan, sudah dimanfaatkan dengan sangat baik oleh seluruh masyarakat terutama di masa pandemic Covid-19. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama ini terdapat beberapa potensi pasar yang dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Salah satunya yakni ketergantungan bagi para pembeli, hal ini disebabkan bahwa di Kecamatan Dawarblandong hanya satu-satunya pasar tradisional yang tergolong cukup aktif. Sehingga potensi tersebut bisa dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Karena pasar tradisional ini merupakan satu-satunya pasar yang dijadikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Lokasi atau tempat dari pasar tradisional yang strategis juga menjadi salah satu potensi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Pasar Randegan ini berada ditengah pemukiman padat penduduk, pasar ini juga berada di perbatasan desa dan kecamatan lain, serta pasar ini berada disebelah jalan raya, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan yang

dibutuhkan. Selain itu juga waktu buka pasar yang dimulai dari pagi hari bahkan sampai malam pun masih ada pedagang yang masih buka meskipun sedikit, masyarakatpun bisa mendapatkan barang kebutuhan di pasar Randegan ini sewaktu-waktu. Aktivitas berjualan pun dilakukan setiap hari.

Bukan hanya bagi para pedagang saja potensi Pasar Randegan melainkan bagi masyarakat lainnya yakni sebagai lapangan pekerjaan. Penciptaan lapangan pekerjaan terdapat pula di Pasar Tradisional Randegan. Dengan adanya pasar tradisional, selain menjadi pedagang masyarakat juga bisa memanfaatkan dan bekerja sebagai tukang ojek, tukang parkir, kuli panggul, karyawan dan juga buruh, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Potensi pasar tradisional dapat dimanfaatkan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Banyaknya masyarakat yang terdampak pandemic Covid-19 yang terjadinya banyaknya PHK, masyarakat pun yang terdampak bisa memanfaatkan pasar tradisional dengan baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Adanya potensi pasar tradisional sebagai lapangan pekerjaan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendapatan merupakan arus masuk atas aktiva penyelesaian kewajiban selama satu periode dari pengiriman ataupun produksi barang, penyedia jasa, serta aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama yang sedang berlangsung. Pasar tradisional sudah menjadi salah satu bagian yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian masyarakat juga menggantungkan pekerjaan sehari-harinya di pasar tradisional. Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional sangat penting bagi

masyarakat dan juga perekonomian.

Potensi lainnya yakni penyerapan pedagang perempuan yang mayoritas pedagang di Pasar Tradisional Randegan berasal dari para perempuan atau ibu rumah tangga yang membantu perekonomian keluarganya. Dengan adanya penyerapan pedagang perempuan ini sangatlah membantu perempuan yang tidak memiliki pekerjaan di rumah. Banyaknya peran yang dilakukan perempuan membuat mereka semakin mandiri dan tidak menggantungkan hidup seluruhnya kepada laki-laki, ini menjadikan para perempuan berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan keluarga. Pekerjaan perempuan yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai seorang pedagang. Bekerja sebagai pedagang juga perlu modal yang cukup besar dalam memulainya, sehingga tidak sedikit pula perempuan yang menjadi pedagang kaki lima atau pengecer barang.

Ditengah Pandemi Covid-19 yang lagi marak di dua tahun terakhir ini, masyarakat di daerah Pasar Tradisional Randegan telah memanfaatkan potensi pasar yakni dengan memanfaatkan beberapa potensi pasar yang ada dalam cara berjualan sehingga menjadikan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peningkatan kesejahteraan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi materi, ekonomi spiritual dan juga ekonomi emosional.

5.1.1 Peningkatan ekonomi dari segi material

Peningkatan ekonomi materiil pedagang Pasar Randegan terlihat dari jenis barang yang dijual oleh berbagai pedagang seperti

aneka sayuran, buah-buahan, berbagai jenis ikan, daging, sembako dan pakaian. Serta banyaknya variasi barang yang terjadi dari dulu hingga sekarang. Selain jenis barang yang diperjual belikan, pendapatan juga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Ditemukan di Pasar Randegan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat para pedagang tercermin dalam peningkatan ekonomi material. Yakni seperti barang-barang yang dijual oleh para pedagang sudah bervariasi dan berabagi macam tersedia di Pasar Randegan. Contohnya seperti gula merah yang awalnya dibungkus dengan daun jati kering sekarang sudah dikemas menggunakan plastic, minyak nabati yang biasanya ditimbang oleh pedagang sekarang berbagai macam minyak dalam kemasan takar, berbagai macam sabun, mulai dari sabun mandi, sabun cuci piring, sabun cair, sabun detergen, sabun Batangan, beras timbangan 5 sampai 10 kg dalam karungan, dan masih banyak barang-barang lainnya.

Semakin banyak barang-barang yang dijual oleh para pedagang di Pasar Randegan ini tentunya akan meningkatkan pendapatan dari penjualan para pedagang. Kemudian perbaikan ekonomi material juga berasal dari pertumbuhan ekonomi dalam satu tahun meskipun saat awal pandemic mengalami penurunan, namun adanya pasar tradisional yang mampu menstabilkan pendapatan masyarakat sekitar sedikit demi sedikit. Jika pendapatan para

pedagang mengalami peningkatan, maka situasi ekonomi atau taraf hidup masyarakat akan mampu mencapai tingkat kesejahteraan dan kemakmuran. Terdapat beberapa indikator peningkatan perekonomian suatu masyarakat, yaitu laju pertumbuhan masyarakat dan serta barang dan produk, peningkatan produktivitas masyarakat, perubahan struktur social serta arus barang dan modal.

Pendapatan bersih yang diterima oleh para pedagang di Pasar Tradisional Randegan rata-rata cukup stabil dan ada yang mengalami peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya. Tahun pertama sejak awal masuknya pandemic Covid-19 di Indonesia, banyak masyarakat yang terdampak bahkan para pedagang di pasar tradisional, sehingga saat ini dimasa pemulihan ekonomi masyarakatpun tetap semangat dalam melakukan jual beli di Pasar Randegan.

5.1.2 Peningkatan ekonomi dari segi spiritual

Selain itu juga terdapat peningkatan dalam bentuk spiritual yakni tingkat keesaadaran para pedagang dalam melakukan berbagai macam hal dan melaksanakan sesuatu hal. Pengertian dari spiritual sendiri adalah suatu hal yang berhubungan dengan tingkat kesadaran seseorang dan tingkat ketulusan hati seseorang dalam melakukan segala sesuatu. Masyarakat dan para pedagang di Pasar Randegan juga memiliki kesadaran dalam diri sendiri untuk bersedekah, zakat dan berqurban.

Para pedagang biasanya melakukan sedekah untuk seseorang

atau masyarakat lain yang mengalami musibah atau bencana. Sehingga rasa sosialisme para pedagang juga tertanam dalam diri mereka masing-masing demi mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat, apalagi mayoritas para pedagang di Pasar Randegan banyak yang beragama islam.

Dalam peningkatan spiritual, yakni sudah cukup banyak yang melakukan sedekah, zakat maal dan berqurban. Hampir seluruh masyarakat, khususnya para pedagang di pasar tradisional ini yang pernah melakukan qurban. Meskipun masih banyak yang masih belum melakukan qurban dan zakat. Hal-hal yang mempengaruhi para pedagang yang tidak melakukan zakat adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam perhitungan pendapatan serta menyisihkan harta untuk berzakat.

Sehingga tidak sedikit pedagang yang masih belum melakukan zakat. Akan tetapi, para pedagang juga melakukan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga bisa saling membantu satu sama lain. Para pedagang yang mayoritas beragama muslim, sehingga dalam melakukan sedekah hamper seluruhnya mengeluarkan sedekahnya meskipun sedikit.

5.1.3 Peningkatan ekonomi dari segi emosional

Selanjutnya yakni peningkatan ekonomi secara emosional seperti adanya pikiran atau mindset yang baik dan tertanam di semua pedagang pasar tradisional dalam pemenuhan kebutuhan dan

meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan cara berdagang dan pekerjaan lain yang ada di Pasar Tradisional Randegan. Pedagang Pasar Randegan yang mayoritas seorang muslim, mereka pun menjunjung tinggi nilai-nilai religious yang ada dalam syariat agama Islam. Sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Pasar Tradisional Randegan berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Selain itu juga pola pikir baik yang tertanam pada diri para pedagang yang beragama mulai tumbuh diseluruh pedagang di Pasar Randegan, sehingga para pedagang menyadari bahwa selain mendapatkan pendapatan dan keuntungan, melakukan transaksi jual beli juga dalam mencari ridho Allah SWT.

5.2 Potensi Pasar Tradisional Randegan Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku ekonomi manusia yang setiap perlakuannya diatur berdasarkan agama Islam dan berdasarkan tauhid yang terangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Sebagai seorang pedagang juga harus memegang teguh prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjalankan beberapa cara bertransaksi agar tidak menimbulkan hal-hal yang bersifat negative di suatu pasar. Pedagang di Pasar Tradisional Randegan dalam memanfaatkan potensi pasar tradisional tentunya dengan melakukan berbagai macam cara. Dari observasi dan telah dilakukannya wawancara kepada pedagang pasar Randegan ini, hampir seluruhnya telah melakukan beberapa cara untuk memanfaatkan potensi pasar

tradisional dengan berjalan untuk melanjutkan usaha dagangannya.

Dari segi ekonomi Islam, Pasar Tradisional Randegan menerapkan system tauhid yang diantaranya melakukan persaingan yang sehat antar para pedagang. Persaingan yang sehat itu dengan tidak mematikan pedagang lainnya dan tidak melakukan segala hal untuk memenangkan persaingan dagang, serta saling membantu sesama pedagang lainnya. Selain itu, bentuk persaingan tidak sehat ini tidak dianjurkan dalam tinjauan hukum Islam. Praktik persaingan usaha yang tidak sehat juga terdapat dalam perspektif hukum ekonomi yang termuat dalam UU No. 5 tahun 1999. Peraturan dan amalan ini dilarang karena dapat merugikan masyarakat, bahkan juga dapat merusak suatu Negara. Selain itu para pedagang juga memanfaatkan musholla yang ada di Pasar Randegan untuk sholat lima waktu.

Bekerja sebagai seorang pedagang harus selalu menjunjung tinggi nilai solidaritas antar pedagang satu dengan yang lainnya, selalu membantu sesama pedagang yang membutuhkan pertolongan, menjalin silaturahmi antar pedagang lainnya, serta memiliki kesadaran diri bahwa Allah SWT telah mengatur rejeki dan rizki setiap manusia. Menjaga kehalalan barang dan produk dagangan serta memelihara alat timbangan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan yang dapat menimbulkan riba. Riba merupakan pengambilan tambahan baik dalam bertransaksi jual beli ataupun pinjam meminjam secara salah yang tidak dibenarkan dalam prinsip muamalah Islam. Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai praktik riba yang diharamkan dalam Islam yakni QS. Al-Baqarah/2:275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah (2:275)) (Departemen Agama RI, 2008)

Setiap usaha pasti menginginkan untuk mendapatkan keuntungan demi tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Pedagang Pasar Tradisional Randegan juga mengambil keuntungan yang tidak berlebihan. Meskipun pengambilan keuntungan tidak dibatasi dalam Islam, para pedagang Pasar Randegan mendapatkan mengambil keuntungan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan tidak mengambil keuntungan secara berlebihan agar tidak terjadi penipuan dalam melakukan jual beli. Apalagi mayoritas para pedagang di Pasar Randegan ini adalah seorang muslim yang menjunjung tinggi nilai keislamannya.

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan yang diterima oleh pengusaha dari penjualan barang atau jasa dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa tersebut, dan tidak ada tolak ukurnya. Batasan-batasan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yakni mengenai batas-batas tertentu dari laba atau keuntungan dalam berdagang.

Yang dimaksudkan adalah dalam mengambil keuntungan dilarang merugikan diri sendiri maupun orang lain, yang harus menjadi pedoman bagi segala tindakan dan perilaku seorang muslim dalam segala pergaulan.

Selain itu, tawar menawar yang dilakukan juga merupakan tawar menawar yang biasanya tidak menaikkan harga terlebih dahulu baru kemudian tawar menawar. Mereka mematok harga tawar menawar yang tidak begitu tinggi dan kesepakatan tawar menawar antara kedua belah pihak, jika tercapai kesepakatan bersama maka bisa dilakukannya transaksi jual beli. Beberapa cara yang dilakukan para pedagang di Pasar Randegan dalam memanfaatkan potensi tersebut telah melakukan cara berdagang yang baik sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

Dari observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa perilaku atau cara yang dilakukan oleh pedagang yang kurang baik yaitu kebersihan barang dagangan pedagang Pasar Randegan yang belum sepenuhnya bersih. Karena terdapat sebagian pedagang yang berjualan dibawah dan tidak memiliki kios, ini biasanya ditemukan para pedagang tidak tetap yang berjualan barang dagangannya disembarang tempat. Mereka hanya berjualan dipinggiran yang terlihat kosong, oleh karena itu dagangannya masih diletakkan dibawah yang memungkinkan terkena debu dan terciprat kotoran. Kebersihan Kawasan tempat berjualan juga masih belum dikatakan benar-benar bersih karena tidak ada kesadaran pedagang dan pembeli dalam membuang sampah pada tempat sampah. Meskipun ada penanggung jawab kebersihan, tapi tidak sedikit pula para pedagang yang selalu mengabaikan Kawasan dagangannya, terutama

para pedagang sayuran dan buah-buahan yang biasanya meletakkan buah dan sayur busuk disembarangan sehingga membuat bau yang menyengat.

Menurut ilmu kesehatan yang sering diketahui bahwa untuk menjaga diri sendiri dan untuk menolak suatu penyakit yakni harus selalu berusaha cukup bersih dalam segala hal apalagi yang akhir-akhir ini dihebohkan dengan adanya pandemic Covid-19 yang mengharuskan semua orang untuk hidup bersih dan sehat serta selalu menjaga protocol Kesehatan yang baik dan benar. Dalam Islam tidak hanya mengajarkan kebersihan fisik atau kebersihan tubuh saja, tetapi Islam juga menunjukkan kesucian dalam lima hal diantaranya yaitu kebersihan dan kesucian rumah dan pekarangan, kebersihan dan kesucian tubuh, kebersihan dan kemurnian pakaian, kebersihan dan kesucian makanan, serta kebersihan dan kesucian hati dan jiwa raga. Termuat dalam hadist Riwayat Tirmidzi dari Saad berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ ,
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ ,

“Sesungguhnya Allah itu baik dan mencintai kebaikan, Bersih (suci) dan mencintai kebersihan, Mulia dan mencintai kemuliaan, bagus dan mencintai kebagusan, bersihkanlah rumahmu” (H.R.Tirmidzi dari Saad).

Dalam bertransaksi, hal-hal yang tidak diperbolehkan salah satunya adalah penipuan, karena merugikan salah satu pihak. Dalam melakukan transaksi jual beli, kejujuran itu penting karena untuk mencari keuntungan dan mencari keridhoan Allah SWT. Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam hubungan antar manusia. Semua manusiis menginginkan sifat jujurnya sendiri, bahkan jika dia sering melakukan hal yang tidak jujur. Kata

jujur adalah ungkapan yang sering kali kita dengar dan menjadi pembicaraan. Kejujuran adalah satu hal yang terkait dengan banyak masalah keislaman, baik itu aqidah, moralitas atau muamalah yang terakhir memiliki banyak cabang seperti masalah jual beli, hutang piutang dan lainnya.

Kejujuran yang terjadi di Pasar Randegan menurut observasi yang telah dilakukan tergolong masih kurang. Banyak pedagang yang masih melakukan kecurangan, mereka masih sering melakukan pencampuran antara barang yang bagus dengan barang yang kurang bagus, ini seringkali ditemui para pedagang yang menjual sayuran dan buah-buahan. Mereka mengatakan bahwa barang yang dijualnya berkualitas bagus dan segar, namun para konsumen harus memilah-milah terlebih dahulu untuk mendapatkan bahan dan barang yang masih bagus.

Dalam Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa tegas dalam melarang tindakan ketidakjujuran. Dapat dilihat dalam QS. Al-Ahzab/33:24:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا - ٢٤

“agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab (33:24)) (Departemen Agama RI, 2008)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa jika pedagang tidak mengikuti syariat agama Islam mungkin memiliki azab dari Allah SWT. Sangat

dianjurkan bagi seluruh manusia dalam berpegang teguh dengan agama Islam dan sesuai dengan anjuran syariat Islam. Khususnya dalam suatu perdagangan, harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi Islam sehingga tidak terjadi penyimpangan. Berdagang menurut hukum syariah sangat dianjurkan dalam agama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis dari pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis di Pasar Tradisional Randegan mengenai potensi pasar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

6.1.1 Pasar Tradisional Randegan memiliki beberapa potensi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama para pedagang dan para pekerja yang ada di Pasar Randegan. Potensi pasar yang diantaranya yaitu barang dan produk yang dijual di pasar yang bervariasi, waktu dan tempat pasar tradisional yang strategis, pasar sebagai lapangan pekerjaan, ketergantungan para pembeli, dan potensi penyerapan para perempuan. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di Pasar Randegan ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Randegan terutama ditengah maraknya pandemic Covid-19 yang telah berlangsung selama dua tahun terakhir ini, hal ini juga meningkatkan pendapatan, mendorong kemandirian baik dari individunya sendiri maupun seluruh masyarakat dengan melakukan kegiatan yang produktif di pasar tradisional. Beberapa cara yang sering ditemui di Pasar Randegan yakni menjaga silaturahmi dan solidaritas antar pedagang, melakukan persaingan dagang yang sehat, pengambilan keuntungan, adanya tawar menawar yang sesuai dengan

kesepakatan antar pedagang dan pembeli, menjaga kehalalan produk yang dijual oleh pedagang, serta menjaga timbangan. Permasalahan mengenai kebersihan Pasar Randegan yang kurang diperhatikan oleh seluruh masyarakat. Para pedagang yang tidak tetap juga banyak yang masih tidak teratur dalam berdagang.

- 6.1.2 Peningkatan pendapatan selama pandemic dua tahun terakhir ini para pedagang juga mengalami naik turun dalam melakukan perdagangan. Akan tetapi para pedagang yang selalu rajin dan telaten dalam berdagang sehingga membuat para konsumen untuk selalu berbelanja kebutuhan sehari-hari di pasar Randegan. Potensi peningkatan pasar juga dilihat dari materil, spiritual dan emosional. Yang seluruh para pedagang merasakan adanya peningkatan yang terjadi di hari-hari selanjutnya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan beberapa kesimpulan yang telah dilakukan maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

- 6.2.1 Bagi masyarakat khususnya para pedagang dan pekerja di area Pasar Tradisional Randegan yang harus memanfaatkan potensi pasar tradisional dengan lebih baik lagi. Selain itu para pekerja di pasar juga harus selalu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam syariat agama Islam agar apa yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan penuh keberkahan di dunia dan di akhirat. Para pekerja di pasar tradisional juga harus memperhatikan kebersihan dan kenyamanan

lingkungan sekitar agar lebih kondusif lagi kedepannya. Serta kepada para pembeli juga bisa memanfaatkan adanya pasar untuk keuntungan timbal balik antar pedagang dan pembeli. Masyarakat juga dapat melakukan seperti bazar tahunan untuk meningkatkan pendapatan yang lebih lagi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya. Bagi pengelola pasar juga diharapkan untuk pengelolaan pasar agar lebih teratur lagi, sehingga tidak ada pedagang tidak tetap yang berjualan di area sembarangan. Pengelola pasar juga diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan pasar terutama sampah-sampah yang masih banyak berserakan. Selain itu juga perbaikan toilet pasar juga harus diperhatikan kembali agar memudahkan para pedagang dan pembeli saat buang air. Untuk pengelolaan kesersihan lingkungan pasar seharusnya sampah-sampah dapat dikumpulkan dan dijadikan satu, kemudian dilakukan pengolahan sampah atau dibuang ke tempat pembuangan sampah yang dikhususkan sampah dari pasar tradisional.

6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi serta memuat data-data terbaru yang lebih akurat lagi dengan sesuai kondisi Pasar Tradisional yang terbaru. Sehingga mampu menjelaskan pembahasan yang lebih jelas dan terinci. Serta dapat menjelaskan mengenai potensi pasar tradisional dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Azky. (2021). *Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)*.
- Aminah. (2022). *Wawancara Aminah*.
- Amiruddin. (2017). *Konseptualisasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah*.
- Armanto, Nuruddin, & Nurul Fadila. (2021). *Sistem Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*. Manajemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(01).
- Basri, Ikhwan Abidin. (2005). *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Bps. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka*.
<https://Mojokertokab.Bps.Go.Id/Pressrelease/2022/03/11/25/Pertumbuhan-Ekonomi--Kabupaten-Mojokerto--Tahun-2021.Html>
- Bps. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Mojokerto*.
<https://Mojokertokab.Bps.Go.Id/Pressrelease/2021/12/27/19/Keadaan-Ketenagakerjaan-Kabupaten-Mojokerto--Agustus-2021.Html>
- Bps. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi*.
<https://Mojokertokab.Bps.Go.Id/Pressrelease/2022/03/01/22/Pertumbuhan-Ekonomi-Kabupaten-Mojokerto-Triwulan-Iv-2021.Html>
- Departemen Agama Ri. (2008). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.
- Fahri, Abd. Jalil, & Sri Kasnelly. (2019). *Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19)*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 2.
- Fitri, Lucky Enggraeni. (2012). *Peranan Wilayatul Hisbah Dalam Pengawasan Pasar*. Jurnal Manajemen Keuangan, 1(1).
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, Abdul. (2001). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Hakim, Lukman. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Erlangga.
- Hardani, H & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
<https://Www.Researchgate.Net/Publication/340021548>
- Hardianti, S. (2019). *Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan*

Perekonomian Masyarakat Di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

- Hasibuan, Siti Jubaidah. (2020). *Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simpang Iii Sipin Kota Jambi.* Uin Sulthan Thaha Saifuddin.
- Herispon. (2009). *Ekonomi Makro.*
- Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nur Kholis, Suci Apilliani Utami, & Nofrianto. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam.* Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah.
- Juliyani, & Erly. (2016). *Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam.* Jurnal Ummul Qura, Vii(1), 63.
- Lisma, Ida. (2020). *Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang Menurut Pandangan Ekonomi Islam.* Sultan Thaha Saifuddin.
- Made, N., Ariani, N., Putriadi, S., Diantini, A., Fitriani, E., Gede, P., Junio, H., & Suastini, K. E. (2018). *Eksistensi Pasar Tradisional Di Tengah Persaingan Dengan Pasar Modern Di Kabupaten Buleleng.* Jurnal Ilmiah Akuntansi Danhumanika, 8(2).
- Mahadir. (2018). *Peranan Pemerintah Dalam Mengawasi Pasar Perspektif Ekonomi Islam.* Jurnal As-Salam, 2(1).
- Mangeswuri, Dewi Restu, & Niken Paramita Purwanto. (2010). *Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia.* Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 2(1). [Http://Www.Prakarsa-Rakyat.Org](http://Www.Prakarsa-Rakyat.Org)
- Muchtar, Fauzi, H., & Yusuf Firdaus, A. (2018). *Impacts Of Traditional Market Revitalization On The Traders' Capital Expenditures In Situbondo.* In *International Seminar Series On Regional Dynamic.*
- Mujahidin, Akhmad. (2007). *Ekonomi Islam.* Raja Wali Press.
- Mustafa, A. (2015). *Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.* <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/131263-Id-Potensi-Pasar-Tradisional-Simabur-Bagi-M.Pdf>

- Nailufarh, Qurratul A'yun. (2010). *Kesejahteraan Ekonomi Rakyat ; Di Antara Harapan Dan Realitas*. Bussiness, Management And Accounting Journal, 7(12).
- Nizaruddin. (2013). *Fiqih Muamalah*. Idea Sejahtera.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurhayati, Siti Fatimah. (2014). Seminar Nasional Dan Call For Paper (Sancall 2014): *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*. Jurnal Ekonomi, 1(9).
- Pasarela, H. (2021). *Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pasar Paya Ilang)*. Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol. 2 No7. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i7.371>
- Raco. J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Radjab Enny, & Andi Jam'an. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramin, M. (2021). *Optimalisasi Peran Pedagang Pasar Tradisional Dalam Pengembangan Usaha Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Pasar Tamberu Timur Sokobanah Sampang Madura)*. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan, Vol. 3 No 1. <http://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/Investi/Vo;Ume03,Nomor01juli2021>
- Rantung, Mizmora Lidia, Adolfini, & Rudy S. Wenas. (2016). *Analisis Kinerja Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah Di Pasar Tradisional Beriman Kota Tomohon Commodity Supply Chain Performance Analysis Of Peanuts In A Traditional Market Of Faithful City Tomohon*. Analisis Kinerja Rantai... 849 Jurnal Emba, 4(2), 849–858.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Rozi, Fahrur. (2019). *Hisbah Dalam Islam*. Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan, 10(1). <http://E->

Jurnal.Staiattanwir.Ac.Id/Index.Php/Attanwir/Index

- Salim, & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Sardar, Ziauddin, & Muhammad Nafik. (2016). *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 3(5).
- Sholikhuddin. (2021). *Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Di Pasar Legi Ponorogo)*.
- Siyoto, Sandi, & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Solihin, I. (2014). *Pengantar Bisnis*. Erlangga.
- Sugono, Dendy, Sugiyono, Yeyen Maryani, & Meity Taqdir Qodratillah. (2008). Kamus Bahasa Indonesia.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada.
- Supardi. (2022). *Wawancara Supardi*.
- Suryadarma, Daniel, Adri Poesoro, Sri Budiyati, Akhmadi, & Meuthia Rosfadhila. (2007). *Dampak Supermarket Terhadap Pasar Dan Pedagang Ritel Tradisional Di Daerah Perkotaan Indonesia*. Lembaga Penelitian Smeru. [Www.Smeru.Or.Id](http://www.smeru.or.id)
- Suryahadi, A., Al, R., & Suryadarma, I. D. (2020). *The Impact Of Covid-19 Outbreak On Poverty: An Estimation For Indonesia*. [Www.Smeru.Or.Id](http://www.smeru.or.id).
- Susanto, R. Y. (2018). *Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, Vol.6, No.2. https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/download/1203/pdf_1
- Tsabit, Ahmad Majdi. (2019). *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat*. Jurnal Ilmu Keislaman, 2(1).
- Tutik. (2022). *Wawancara Tutik*.
- Wahdania, H. (2020). *Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi*

Masyarakat Menurutperspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/view/3298>)

Wibowo, Sukarno, & Supriadi Dedi. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. CV Pustaka Sedia.

Widyastuti, Astriana. (2012). *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A